

**PENGARUH POTENSI EKOWISATA BAHARI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
SELMA PURNAMASARI
NPM 1351010244

Program Studi : Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENGARUH POTENSI EKOWISATA BAHARI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
(S.E.) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

SELMA PURNAMASARI

NPM 1351010244

Program Studi : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Ridwansyah, S.E., M.E.Sy.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH POTENSI EKOWISATA BAHARI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran)

Oleh

Selma Purnamasari

Ekowisata Bahari Teluk Ratai yang berada di kabupaten Pesawaran banyak diminati oleh wisatawan. Adanya kegiatan wisata ini memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh potensi ekowisata bahari itu sendiri terhadap perekonomian masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran. Dalam menganalisis pengaruh Ekowisata bahari terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan wisata bahari di Teluk Ratai tersebut dilihat dari Variabel lokasi, daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 110 masyarakat dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan Ekowisata Bahari sebagai variabel X (independen) dan Perekonomian Masyarakat sebagai variabel Y (dependen).

Potensi Ekowisata Bahari mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran, dengan hasil bahwa pengaruh potensi ekowisata bahari terhadap perekonomian masyarakat sekitar adalah sebesar 39,9%, sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Potensi Ekowisata Bahari terhadap perekonomian masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam dapat dikatakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu; *Kerja, Pemerataan kesempatan, Persaingan, dan solidaritas*. Sehingga dengan terdapat prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut maka Ekowisata Bahari dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Ekonomi.

Kata Kunci : Ekowisata Bahari, Pariwisata, Perekonomian masyarakat.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl Lemhan Kolonel H.Endro Suratmip telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH POTENSI EKOWISATA BAHARI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada
Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran)**

Nama : **SELMA PURNAMASARI**
Npm : 1351010244
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr.Hj.Heni Noviarita, S.E.,M.Si.
NIP.19651120 199203203002

Pembimbing II

Ridwansyah, S.E.,M.E.Sy.
NIP. 19740108 2011011001

Mengetahui
Ketua jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP:197504242002121001



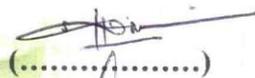
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl Letnan Kolonel H.Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH POTENSI EKOWISATA BAHARI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran)**, disusun oleh : **Selma Purnamasari**, NPM : **1351010244**, program studi : **Ekonomi Syari'ah**, telah dilakukan sidang munaqasyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada hari Senin, 16 Oktober 2017.

TIM / DEWAN PENGUJI :

| | | |
|-------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua | : Madnasir, S.E.,M.S.I. |  |
| Sekretaris | : Dedi Satriawan, M.Pd. |  |
| Penguji I | : Prof. Dr. Tulus Suryanto, CA. |  |
| Penguji II | : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E.,M.Si. |  |



Mengetahui,
Dekan-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP.195808241989031003

MOTTO

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَّعِيشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكَّنِّكُمْ وَلَقَدْ

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

(Q.S. Al-Araf: 10)

“Jadikan Akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu”

(Imam Syafi'i)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Rahmat dan Ibunda tercinta Jumiati yang tiada henti-hentinya medoakan, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta nasihat-nasihat yang baik yang tidak bisa saya balas dengan apapun juga, terimakasih untuk segalanya, doakan saya bisa selalu membahagiakan Bapak dan Ibu, Amin.
2. Saudara perempuan ku yang tercinta, adik ku Salwa Auliya, yang menyayangi dan mendoakan ku.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Selma Purnamasari. Dilahirkan pada 25 Mei 1995 di Desa Gunungsari Kec.Way Khilau Kab. Pesawaran. Anak Pertama dari dua bersaudara, perkawinan pasangan Bapak Rahmat dan Ibu Jumiati.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah : Pendidikan di SDN 2 Gunungsari kec.Kedondong Kab. Pesawaran, tamat pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Mada Jaya Pesawaran ,tamat pada tahun 2010.Kemudian, melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 1 Ambarawa Kab. Pringsewu yang selesai pada tahun 2013.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT serta berkat dorongan dari Bapak, Ibu dan Keluarga, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah pada tahun 2013 dan menjadi studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpah taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.). atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahruddin, M.H. selaku, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ridwansyah, S.E., M.Sy. selaku Dosen UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.

4. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Syariah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.
6. Bapak Dandang S. Pemerintah desa Batu Menyang beserta jajarannya yang telah memberikan informasi, data, dan lain-lain.
7. Untuk teman dekat ku yaitu Marendra yang sudah mendukung disaat saya menyerah dalam pembuatan skripsi ini serta perhatiannya. Dan sahabat-sahabat rekan seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu, semoga kesuksesan menghampiri kita semua. Teman-teman kelas EIE dan juga yang lainnya angkatan 2013 terimakasih telah mengisi indahnyapertemanan di kehidupanku, dan Almamater tercinta kita.
8. Untuk Teman-Teman Kosanku yang selalu memberikan semangat dan doanya, Bapak dan Ibu kos, Andriani, Vina, Aulia, Eka, Wahyu, Animatul, Khanifah, Mb Nur, Mb dewi, Mb Meisa, Puput, Syamsiah, Tina, dan teman-teman KKN ku kelompok 63 terimakasih banyak.
9. Terkhusus untuk saudara-saudaraku, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini untuk ku.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan

penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman di abad modern seperti saat ini.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2017

Penulis,



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih judul | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 19 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 19 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pariwisata..... | 21 |
| 1. Pengertian pariwisata..... | 21 |
| 2. Penetapan Kawasan Pedesaan Berbasis Wisata Bahari Dan Warisan Budaya Kabupaten Pesawaran..... | 23 |
| B. Ekowisata Bahari | 25 |
| 1. Ekowisata..... | 25 |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------|----|
| 2. | Wisata Bahari..... | 27 |
| 3. | Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat..... | 27 |
| 4. | Tujuan Ekowisata..... | 30 |
| 5. | Indikator Objek Wisata..... | 32 |
| C. | Perekonomian Masyarakat..... | 33 |
| 1. | Peningkatan Perekonomian | 33 |
| 2. | Pendapatan | 34 |
| 3. | Kesejahteraan Masyarakat | 38 |
| D. | Ekowisata Bahari dan Perekonomian dalam perspektif Ekonomi Islam..... | 48 |
| 1. | Ekowisata Bahari dalam perspektif Islam | 48 |
| 2. | Landasan Hukum Perekonomian Masyarakat | 50 |
| E. | Hubungan Ekowisata Bahari dengan Perekonomian Masyarakat..... | 53 |
| F. | Kerangka Pemikiran | 55 |
| G. | Penelitian Terdahulu..... | 56 |
| H. | Definisi Operasional | 57 |
| I. | Hipotesis | 66 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|----|-------------------------------------------|----|
| A. | Jenis dan Sifat Penelitian..... | 68 |
| B. | Sumber Data | 69 |
| C. | Metode Pengumpulan Data..... | 70 |
| D. | Populasi dan Sampel..... | 72 |
| E. | Metode Pengolahan Data..... | 74 |
| F. | Analisis Data..... | 74 |
| 1. | Uji Validitas..... | 75 |
| 2. | Uji Reabilitas | 76 |
| G. | Pembahasan Hipotesis | 76 |
| 1. | Uji Regresi Linear Sederhana..... | 77 |
| 2. | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 77 |

| | |
|---------------|----|
| 3. Uji t..... | 78 |
|---------------|----|

BAB IV ANALISIS DATA

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Gambaran Umum Desa Batu Menyan Kabupaten Teluk Pandan Pesawaran..... | 79 |
| 1. Sejarah Singkat Kecamatan | 79 |
| 2. Profil Desa | 81 |
| 3. Susunan Struktur Pemerintahan Desa dan tugas, fungsi aparatur desa..... | 89 |
| 4. Tugas dan Wewenang Struktur Pemerintahan Desa..... | 90 |
| 5. Visi Dan Misi Deswa Batu Menyang Kabupaten Teluk Pandan Pesawaran | 93 |
| B. Tabulasi Data Karakteristik Responden | 94 |
| C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden | 98 |
| D. Analisis Uji Persyaratan Instrumen | 110 |
| 1. Uji Validitas..... | 110 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 111 |
| E. Analisis Hasil Uji Hipotesis..... | 112 |
| F. Pembahasan | 115 |
| G. Potensi Ekwisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Teluki Ratai di Dermaga Ketapang Pesawaran perspektif Ekonomi Islam..... | 118 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 127 |
| B. Saran | 128 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015 | 15 |
| 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Peasawaran, Tahun 2011-2015..... | 16 |
| 2.1 Daftar Variabel, Indikator, Refrensi, Skala Pengukuran Variable, dan Item Pernyataan Pada Kuesioner | 62 |
| 4.1 Perkembangan penduduk berdasarkan Jenis kelamin | 86 |
| 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur usia tahun 2012 | 87 |
| 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 95 |
| 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 96 |
| 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan | 97 |
| 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 98 |
| 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Lokasi | 99 |
| 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Daya Tarik Wisata..... | 100 |
| 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Fasilitas..... | 102 |
| 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Aksebilitas | 103 |
| 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Tingkat Pendapatan | 105 |
| 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Komposisi Pengeluaran..... | 106 |
| 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pendidikan | 108 |
| 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kesehatan | 109 |
| 4.15 Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian | 111 |
| 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Dari Kuesioner Penelitian..... | 112 |
| 4.17 Hasil Regresi Linier Sederhana | 113 |
| 4.18 Hasil Uji t..... | 114 |
| 4.19 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 115 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Model Kerangka Pemikiran Indikator Ekowisata Bahari..... | 55 |
| 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran | 89 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
2. Lampiran 2 : Distribusi Jawaban Responden Variable X
3. Lampiran 3 : Distribusi Jawaban Responden Variable Y
4. Lampiran 4 : Uji Validitas Variabel X
5. Lampiran 5 : Uji Validitas Variabel Y
6. Lampiran 6 : Output Reliabilitas Variabel X
7. Lampiran 7 : Output Reliabilitas Variabel Y
8. Lampiran 8 : Output Regresi Linier Sederhana Variabel
9. Lampiran 9 : t Tabel
10. Lampiran 10 : r Tabel
11. Lampiran 11 : Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan skripsi ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul Skripsi ini adalah “*Pengaruh Potensi Ekowisata bahari terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. (Studi Pada Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran). Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Istilah pengaruh disebut juga dengan akibat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang mencari pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini adalah potensi ekowisata bahari merupakan variabel independen. Sedangkan perekonomian masyarakat merupakan variabel dependen.

¹ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, hal. 1045

2. Potensi Ekowisata

Potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal.² Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan pendudukan lokal.³

3. Ekowisata bahari adalah segala bentuk aktivitas ekowisata yang mengambil tempat pada daerah-daerah zona pantai dan lingkungan laut.⁴

4. Perekonomian

Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut, perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya.⁵ Dalam beberapa sistem, seorang individu boleh memiliki semua faktor produksi. Sementara dalam sistem lainnya, semua faktor tersebut di pegang oleh pemerintah. Kebanyakan sistem ekonomi di dunia berada di antara dua sistem ekstrim tersebut.

²Endra K Prihadhi, *My Potensi*, Elek Media Komputindo, Jakarta, 2004, hal. 6

³ Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hal. 15

⁴Annisa Ayu Anggeraini, *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di pulau tuding*, Jurnal Online Institut Teknologi Nasioanl, No.x Vol.XX, Januari 2013, hal. 50

⁵Sistem perekonomian indonesia” <http://www.animers.net78.net/sistem-perekonomian-indonesia/> yuyun, jakarta diakses 21 januari 2017 pukul 21.49 wib

5. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* yang berarti kawan, dan berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* artinya bergaul.⁶ Masyarakat adalah sejumlah manusia arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁷

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan *Sunnah*.⁸ Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah atau telaah yang berdasarkan pada firman Allah SWT, Sunah Rasul serta ijtihad para ulama tentang kegiatan ekonomi. Dalam hal ini terkait dengan pengembangan potensi sektor ekowisata bahari sekitar Teluk Ratai yang dilakukan pemerintah kabupaten Pesawaran yang berorientasi pada aksesibilitas, sarana prasarana, pembangunan infrastruktur tempat wisata

⁶ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009, hal.

⁷ *Ibid.* Hal. 127

⁸ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Pustaka Setia, Jakarta, 2014, hal. 19

dan pemasaran. Sehingga hal ini dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di wilayah sekitaran Teluk Ratai.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah memberikan gambaran serta mengukur pengaruh potensi ekowisata bahari terhadap perekonomian masyarakat perspektif ekonomi islam yang ada pada dermaga ketapang teluk ratai pesawaran.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Karena sudah mulai berkembangnya tempat-tempat wisata bahari khususnya di kabupaten pesawaran seperti dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Provinsi Lampung 2013-2031 ditetapkan tujuh Kawasan Wisata Unggulan (KWU) meliputi : Kawasan wisata unggulan kota Bandar Lampung, Kawasan wisata unggulan bahari krui, Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Way Kambas, Kawasan Wisata Unggulan Teluk Kiluan, Kawasan wisata unggulan Gunung Anak Krakatau dan Pulau Sebesi, Kawasan wisata unggulan Bakauheni dan Menara Siger, Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh potensi ekowisata di sekitaran Teluk Ratai guna meningkatkan Kesejahteraan masyarakat yang berada di

daeran tersebut yaitu kecamatan Padang Cermin menurut Preseptif Ekonomi Islam.

2. Alasan Subjektif

Karena permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah termasuk salah satu bidang studi keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. serta tersediannya literatur yang cukup dan mendukung sehingga diperkirakan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tidak pernah lepas dari tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dimana tingkat kebutuhan hidup manusia berbeda-beda tergantung pada tersediannya jumlah barang dan jasa yang diperoleh. Sedangkan untuk memperoleh barang dan jasa tersebut ditentukan oleh jumlah pendapatan yang diterimanya.

Pendapatan pada dasarnya adalah hasil berupa materi atau non materi yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Dimana kekayaan dan jasa-jasa tersebut diperuntukan dalam sebuah kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi pada dasarnya dapat dilakukan dalam tiga bagian yaitu: kegiatan produksi barang dan jasa, kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa, serta kegiatan investasi. Dalam kegiatan ekonomi yang memproduksi barang dan jasa inilah, suatu pendapat sebagai balas jasa hasil produksi yang dihasilkan.

Apabila pendapatan ini dikaitkan dengan suatu negara tertentu, maka pendapatan tersebut merupakan penjumlahan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.⁹

Dengan demikian, pendapatan nasional pada dasarnya merupakan gambaran secara lengkap dan menyeluruh tentang segala kegiatan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara. Besar kecilnya nilai pendapatan nasional merupakan indikator besar kecilnya kemampuan setiap sektor perekonomian dalam meningkatkan pendapatannya serta menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat yang ikut dalam kegiatan ekonomi sektor-sektor tersebut.

Salah satunya wisata Teluk Ratai yang berkembang ke arah ekowisata bahari. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya mendorong masyarakat lokal yang berada di sekitar Dermaga Ketapang untuk terkait dalam kegiatan wisata. Wisatawan yang datang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata. Adanya kawasan wisata Teluk Ratai mendatangkan dampak bagi masyarakat, di antaranya seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang-peluang usaha. Sebelum kegiatan wisata Teluk Ratai berkembang, hampir 98% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Seiring berkembangnya kegiatan wisata yang ada di Dermaga Ketapang, banyak wisatawan domestik dan mancanegara yang

⁹ Sukirno, sadono, *MakroEkonomi teori pengantar*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2006, hlm.36

datang untuk menikmati keindahan panorama laut yang ada. Wisatawan yang datang ke wisata Teluk Ratai sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Dermaga Ketapang, karena wisatawan akan mengeluarkan sebagian uangnya untuk kegiatan wisata sehingga berdampak terhadap tingkat pendapatan dan mata pencaharian masyarakat sekitar Teluk Ratai yaitu Dermaga Ketapang.

Memasuki era otonomi daerah hampir semua kabupaten kota berkuat dalam hitung-hitungan pendapatan asli daerah (PAD). Dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1999 bab IV pasal 10 ayat 1 Tentang Pemerintah Daerah disebutkan bahwa “daerah berwenang mengelola sumberdaya nasional yang tersedia di wilayahnya dan perundang-undangan”.¹⁰ Hal ini berarti bahwa daerah dapat menggunakan sumberdaya alamnya yang ada untuk membiayai daerahnya. Kenyataan ini berdampak positif maupun negatif bagi upaya pengembangan suatu kawasan untuk ekowisata. Dampak positifnya daerah dapat mengundang investor untuk menanamkan modal guna membangun berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata. Kemudian daerah dapat memberdayakan masyarakat untuk ikut bersama-sama dalam upaya pengembangan pariwisata. Adapun dampak negatif yang mungkin muncul adalah adanya perusakan lingkungan yang akan mengancam keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.

¹⁰ Direktorat Jendral Perimbangan keuangan kementerian keuangan by Pengelola tanggal posting 21 november 2015, [Http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=339](http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=339) diakses pada tanggal 31 mei 2017, pukul 10.00 wid

Permasalahan yang terjadi sekarang, Objek Pariwisata yaitu Ekowisata Bahari yang terdapat di sekitar Teluk Ratai tidak terlihat pemanfaatannya untuk masyarakat sekitar Dermaga Ketapang. Kita hanya mengetahui keindahan nya saja, wisatawan dari mancanegara pun ikut serta atas keindahan pulau-pulau yang berada di sekitar Teluk Ratai. Tetapi, pada dasarnya pemanfaatan ekowisata bahari pun harus dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar terutama pemanfaatan yang ada di dasar laut, karena nilai ekonomi dan kreativitas akan timbul jika pemanfaatan dilakukan secara optimal. Karna sebagian besar masyarakat sekitar lah yang menjaga kelestarian pantai sekitar.

Di wilayah inilah sebagian masyarakat kita bermukim sekaligus bermata pencaharian sehingga denyut kehidupan Indonesia sesungguhnya bisa kita rasakan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Menjawab berbagai tantangan tersebut, salah satu program pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan dilakukan melalui konservasi yang bertujuan melindungi, melestarikan dan mengelola secara berkelanjutan sumber daya ikan, meliputi ekosistem, jenis dan genetik ikan secara lestari dan berkelanjutan. Salah satu upaya konservasi ekosistem adalah dengan mengembangkan dan menetapkan kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil yang dikelola dengan sistem zonasi, diantaranya zona perikanan berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk budidaya dan penangkapan ikan ramah lingkungan serta zona pemanfaatan untuk kegiatan ekowisata bahari.

Kesadaran tentang pelestarian lingkungan juga masih minim, sehingga minimalisasi dampak kerusakan akibat kehadiran para pengunjung objek wisata juga belum terpikirkan. Yang dirasakan masyarakat baru sebatas kegembiraan karena bisa melihat ramainya orang yang berkunjung ke tempat mereka.

Berbagai lapisan masyarakat pemerhati kelautan atau pelestarian alam semakin tinggi maka dirasakan bahwa pengelolaan wisata bahari perlu pengelolaan khusus yang lebih baik. Ekowisata kemudian menjadi solusi yang banyak diperbincangkan. Para pelaku dan pakar di bidang ekowisata sepakat untuk menekankan bahwa pola ekowisata sebaiknya meminimalkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat dan nilai konservasi.

Permasalahan di pulau Sekitar Teluk Ratai khususnya di Dermaga Ketapang pun muncul dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan. Disatu sisi, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Teluk Ratai menjadi dampak baik bagi pamor wisata provinsi Lampung secara keseluruhan. Tapi dilain sisi, meningkatnya jumlah kunjungan juga mendatangkan permasalahan, yaitu; ketidakpedulian sebagian besar pengunjung dalam menjaga lingkungan pantai hingga dengan mudahnya menginjak batu karang ketika melakukan snorkeling, termasuk

membuang sampah sembarangan pada lokasi wisata pantai menjadikan Pahawang semakin kompleks dengan masalahnya.¹¹

Permasalahan lain juga kurang gencarnya para pelaku bisnis usaha kapal maupun pelaksana dari usaha pantai atau pulau yang melakukan sosialisasi pada wisatawan soal menjaga lingkungan pantai. Hingga tak jarang sebagian besar karang di dasar perairan menjadi rusak oleh kaki-kaki yang sembarangan menginjak atau bahkan mereka yang hanya sekedar snorkeling tanpa peduli dengan kelestarian karang di perairan.

Pantai-pantai yang termasuk di wisata Teluk Ratai dahulu dan kini sungguh berbeda. Pengunjung merasakan perbedaan tersebut justru pada berkurangnya kelestarian lingkungan dan rendahnya kesadaran masyarakat lokal termasuk wisatawan yang datang untuk menjaga lingkungan. Tak sedikit pula pengunjung yang kemudian menjadi leluasa tanpa merasa bersalah menginjak-injak terumbu karang demi mendapatkan *photo underwater* terbaik.

Dikutip dari tohar Pada tahun 2007, menurut *World Tourism organization (WTO)* sektor pariwisata mampu memberikan sumbangan kepada PDB dunia sebesar 10 persen pada tahun 2007.¹² Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dunia, peningkatan penduduk dunia, dan kemajuan teknologi komunikasi mendorong industri pariwisata berkembang semakin pesat. Sektor industri pariwisata memang terus berkembang karena memiliki

¹¹ Indra Pradya, <http://www.duniaindra.com/2017/01/>, diakses 09 mei 2017 jam 16.06

¹² Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya* (Jurnal), Universitas Gajah Mada , 2013, hal. 2

prospek yang sangat menjanjikan. Seperti di Negara Indonesia yang menjadi Negara maritim yang memiliki banyak kekayaan alam yang berlimpah menjadi sumber kekayaan yang harus di kelola dan dikembangkan secara optimal guna meningkatkan pendapatan serta memajukan sektor pariwisata di Negara Indonesia.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengelolaan obyek-obyek wisata di Indonesia. Terutama bagi daerah-daerah yang memiliki potensi di sektor pariwisata yang berlimpah maka pemerintah daerah perlu untuk menetapkan program guna melakukan pengembangan potensi sektor pariwisata tersebut. Hal ini pula tidak terlepas dari adanya otonomi daerah yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada setiap daerah guna mengurus daerahnya sendiri.

Salah satunya di kabupaten Pesawaran yaitu kabupaten pecahan dari kabupaten Lampung selatan ini merupakan kabupaten yang memiliki potensi kekayaan di sektor pariwisata yang perlu untuk terus dikembangkan sebagai pemasukan pendapatan kabupaten pesawaran sendiri. Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan dalam program pengembangan potensi sektor pariwisata terutama ekowisata bahari yaitu wisata yang berkelanjutan dan sesuai prinsip pariwisata.

Kegiatan ekowisata bahari pada dasarnya dilakukan berdasarkan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan

karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pengembangan wisata bahari diarahkan pada kegiatan wisata yang berwawasan kelestarian sumberdaya dan lingkungan atau lebih dikenal dengan istilah Ekowisata Bahari (marine ecotourism). Ekowisata bahari merupakan konsep wisata bahari yang ramah lingkungan, atau kegiatan wisata yang berorientasi pada kelestarian lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri kepariwisataan.¹³ Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitaran tempat wisata dan dapat meningkatkan prekonomian masyarakat.

Seperti halnya di kabupaten pesawaran yang memiliki banyak objek wisata bahari salah satunya yaitu Teluk Ratai dimana dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan yang dapat di kelola dengan baik guna meningkatkan pendapatan daerah dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Teluk Ratai merupakan salah satu teluk yang berada di kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Di kawasan Teluk Ratai ini terdapat beberapa kepulauan yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Teluk ratai terkenal dengan keindahan bawah lautnya serta ombaknya yang tenang. Wisatawan biasanya datang ke Teluk Ratai ini untuk menikmati wisata bahari dan keindahan pantai yang ada di pulau-pulau disekitaran Teluk Ratai. Diantara pulau-pulau tersebut yang paling banyak dikunjungi oleh

¹³<http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/41202/3/bab%202%202010rke.pdf>
fwib Diposkan oleh IPB Repositorydi 11:57 AM.

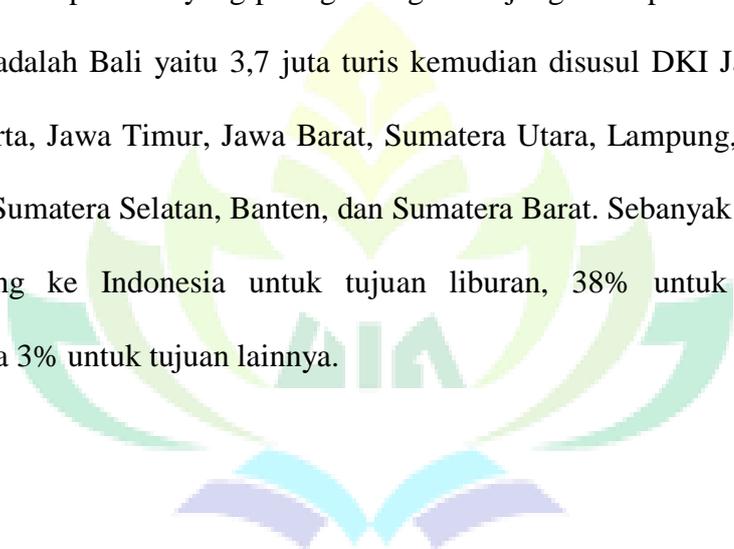
wisatawan baik dari wilayah Lampung maupun luar Lampung ialah pulau Pahawang Besar, Pahawang Kecil, Kelagian Besar dan, Kelagian Kecil.

Keindahan pulau-pulau tersebut yang menjadi prospek pembangunan sektor pariwisata di kabupaten Pesawaran dikarenakan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah terutama untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar dan daerah kabupaten Pesawaran. Pengembangan sektor ekowisata bahari di sekitaran teluk ratai ini pula dapat memicu adanya pembangunan industri pariwisata dimana pembangunan industri pariwisata tingkat lokal dapat merubah kondisi ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wisata Teluk Ratai. Industri seperti bisnis usaha kecil secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan di kawasan tersebut yang dapat dikelola dan memanfaatkan tenaga kerja masyarakat di kawasan sekitaran wisata Teluk Ratai ini.

Sektor pariwisata berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara serta investasi yang dilakukan oleh industri pariwisata. Semua ini secara tidak langsung akan mendorong masyarakat sekitar Teluk Ratai untuk membuka usaha kecil seperti penyewaan perahu motor, alat *snorkling*, usaha kuliner dan masih banyak lagi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat selain menjadi buruh nelayan. Sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangan potensi sektor ekowisata bahari disekitaran teluk ratai ini. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan

tingkat pengeluaran (*Output*), nilai tambah, upah atau gaji ketenagakerjaan, penerimaan devisa, dan neraca pembayaran.¹⁴

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama periode Januari-Juni 2016 mencapai 5,29 juta kunjungan atau naik 5,88 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 5,00 juta kunjungan. Provinsi Lampung masuk dalam sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis. Posisi pertama adalah Bali yaitu 3,7 juta turis kemudian disusul DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten, dan Sumatera Barat. Sebanyak 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, 38% untuk berbisnis sementara 3% untuk tujuan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

¹⁴ Nova Belinda, *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar*, (Skripsi : Institut Pertanian Bogor, 2013) hal. 22

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Lampung,
Tahun 2011-2015

| Tahun <i>(Year)</i> | Wisatawan <i>(Visitors)</i> | | Jumlah <i>(Total)</i> |
|-------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| | M mancanegara <i>(International)</i> | Domestik <i>(Domestic)</i> | |
| 2011 | 47 103 | 2 285 630 | 2 332 733 |
| 2012 | 58 205 | 2 581 165 | 2 639 370 |
| 2013 | 75 590 | 3 392 125 | 3 467 715 |
| 2014 | 95 528 | 4 327 188 | 4 422 716 |
| 2015 | 114 907 | 5 530 803 | 5 645 710 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik di Provinsi Lampung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 2.332.733 dan pada tahun 2015 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 5.645.710, dari kedua total jumlah wisatawan pada tahun 2011 hingga 2015 terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung mengalami kenaikan yang drastis.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesawaran,
Tahun 2011-2015

| Tahun <i>(Year)</i> | Wisatawan <i>(Visitors)</i> | | Jumlah <i>(Total)</i> |
|-------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| | Mancanegara <i>(International)</i> | Domestik <i>(Domestic)</i> | |
| 2011 | 672 | 34.123 | 34.795 |
| 2012 | 944 | 205.790 | 206.734 |
| 2013 | 5.741 | 581.138 | 586.879 |
| 2014 | 8.638 | 618.280 | 626.918 |
| 2015 | 7.653 | 675.344 | 682.997 |

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2016

Pada tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesawaran, wisatawan domestik mengalami kenaikan setiap tahunnya dan wisatawan mancanegara juga demikian namun pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan jumlah wisatawan mancanegara dari tahun sebelumnya.

Setiap negeri memiliki potensi dan kekayaan alamnya yang berbeda-beda. Semua itu adalah bentuk karunia yang Allah berikan bagi hambanya agar dapat dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhannya. Seperti apa yang ada di darat maupun di laut. Semua itu adalah karunia Allah yang sangat berlimpah. Di Negara Indonesia yang sebagian besar negaranya adalah maritim, dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam

lautnya yang sangat berlimpah. Sehingga dengan adanya otonomi daerah setiap daerah dapat mengelola hasil lautnya sebagai pendapatan dan mensejahterakan masyarakatnya dari hasil laut tersebut.

Seperti dalam surat An-Nahl ayat 14 berikut ini :

وَتَرَىٰ تَلْبُسُونَهَا حِلْيَةً مِّنْهُ وَتَسْتَخْرِجُونَ بِهَا لَحْمًا مِّنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخِرَ الَّذِي وَهُوَ
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فَرْحًا مِّنْهُ . وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ مَوَازِرَ الْفُلْكِ

Artinya : Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 14).¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberikan nikmatnya berupa kekayaan Laut yang berlimpah dimana kekayaan tersebut dapat digunakan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan hal itu adalah karunia Allah dimana manusia haruslah menjaga dan melestarikannya bukan malah merusak dan membiarkannya tanpa memberdayakannya.

Peran pemerintah dalam pengoptimalan kekayaan laut sangatlah dibutuhkan. Sebab apabila tidak adanya campur tangan pemerintah yang mengatur pemerintahan dan sebagai ulul amri maka kekayaan laut dapat di eksploitasi secara bebas tanpa memperhatikan lingkungan dan dapat merugikan banyak pihak. Seperti di kabupaten Pesawaran yang memiliki potensi sektor wisata bahari yang cukup besar untuk menunjang kebutuhan

¹⁵ Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Diponegoro, Jawa Barat, 2012, hal. 268

ekonomi masyarakatnya terutama yang berada disekitaran pantai, sehingga perlu adanya program guna mengembangkan potensi di sektor wisata bahari untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah.

Sehingga kaitannya dalam ekonomi islam bahwa kekayaan lautan yang ada haruslah dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhan masyarakat dan hasil laut yang dikelola dengan baik dapat dijual belikan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitaran laut. Keindahan laut pula harus dikelola dengan baik oleh pemerintah dan dikembangkan potensinya sebagai sektor pariwisata dan digunakan sebagai objek wisata yang dapat memberikan dampak positif untuk pendapatan dan lapangan pekerjaan masyarakat disekitaran pantai. Dalam hal ini pula haruslah sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Sebab dalam pengembangan potensi sektor ekowisata bahari ini apabila sesuai dengan prinsip ekonomi islam maka akan memberikan dampak yang baik dan masyarakat pun akan memperoleh pendapatan yang berkah dan sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Sehingga disini peneliti ingin membahas permasalahan mengenai bagaimana pengaruh potensi ekowisata bahari disekitaran Teluk Ratai guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat menurut ekonomi islam.

Kawasan Teluk Ratai memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada perekonomian masyarakat yang berada di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan ekowisata agar lebih menyadari pentingnya ekowisata bahari bagi

peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan mendorong masyarakat untuk turut melindungi kawasan tersebut.

Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan Ekowisata Bahari di Pulau Pahawang tidak dilakukan secara baik dan benar. Maka otomatis hal ini yang akan berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan mengamati lebih dalam seberapa besar pengaruh potensi ekowisata bahari terhadap perekonomian masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran kabupaten Pesawaran. Serta bagaimana sudut pandang ekonomi islam terhadap hal ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh potensi ekowisata bahari dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang potensi ekowisata bahari di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Potensi Ekowisata terhadap Perekonomian Masyarakat.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Potensi Ekowisata Bahari Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Perekonomian Masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat di jadikan dasar rujukan dan ditambah variable lain agar penelitian ini dapat berguna lebih bermanfaat bagi dunia kerja dan pendidikan akademik.
2. Bagi UIN Raden Intan Lampung penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan mengembangkan kajian di bidang Ekowisata Bahari dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuwan, khususnya dalam bidang Ekowisata.
3. Bagi Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada Masyarakat, agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar secara optimal agar berdampak pada peningkatan pendapatan.
4. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang potensi Ekowisata Bahari dan Perekonomian masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara terminologi pariwisata adalah berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.¹⁶

Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹⁷

Adapun pengertian kata “pariwisata” sendiri, seperti halnya dengan istilah-istilahnya, masih belum ada keseragaman tentang batasan yang diberikan. Menurut pengertian ini, kata “pariwisata” yang berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti “*tourisme*” (bahasa Belanda) atau “*tourism*” (bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut

¹⁶ Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, PT Grafindo, Jakarta, 2009, hal. 8

¹⁷ *Ibid*, hal. 9

pengertian ini, sinonim dengan pengertian “*tour*”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “pari” dan “wisata”. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan Wisata, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris.¹⁸

Menurut pendapat lain Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹⁹

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.²⁰

Pariwisata juga merupakan suatu alat untuk membangkitkan moral yang sehat dan dapat membuat keseimbangan sifat-sifat emosional. Adakalanya, pariwisata dapat pula merupakan cara untuk menemukan

¹⁸ Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Cetakan Pertama, Angkasa, Jakarta, 2008, hal. 112

¹⁹ *Ibid*, hal. 118

²⁰ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Edisi Kedua, Andi Offset, Jakarta, 2007, hal. 3

diri sendiri, yang dapat memberitahukan, siapa sebenarnya “aku” ini. Dalam keadaan demikian ia dapat melihat dirinya dari segi lain, suasana hati yang berubah-ubah, senang, gembira, rendah diri, egois, kasihan, benci atau perasaan kasih sayang yang meluap-luap, semua ini hanya bisa dirasakan bila kita melakukan perjalanan yang dapat membangkitkan perasaan, bahwa secara psikologis perlu sekali-kali keluar dari rumahnya, keluar dari lingkungan dimana ia biasa tinggal, untuk memperoleh ide-ide baru, pandangan-pandangan baru, untuk mengisi serta melengkapi kebutuhan hidupnya.

2. Penetapan Kawasan Pedesaan Berbasis Wisata Bahari Dan Warisan Budaya Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, perlu pengaturan kawasan pedesaan berbasis wisata bahari dan warisan budaya di Kabupaten Pesawaran. Bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud dalam hal ini, perlu diatur dengan Peraturan Bupati Pesawaran, Mengingat :

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421.

- b. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725).
- c. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4749).
- d. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234).
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717).
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5694).

- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 32).
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 1 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Pesawaran (Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2008 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 01).

Ketentuan Umum Pasal 1 Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

- 1) Daerah adalah Kabupaten Pesawaran.
- 2) Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Wakil Bupati beserta perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
- 3) Bupati adalah Bupati Pesawaran.

Tujuan penetapan pembangunan kawasan perdesaan berbasis wisata bahari dan warisan budaya di Kabupaten Pesawaran adalah untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa.²¹

B. Ekowisata dan Bahari

1. Ekowisata

Menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991), ekowisata adalah perjalanan wisata kewilayah-wilayah alami dalam

²¹<http://www.pesawarankab.go.id/halaman-313-pariwisata-.html>

rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal.

Menurut World Conservation Union (WCU), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal.

Ekowisata adalah sebagai *sustainable tourism*. *Sustainable tourism* adalah sektor ekonomi yang lebih luas dari Ekowisata yang mencakup sektor-sektor pendukung kegiatan wisata secara umum, meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam, wisata budaya, atau perjalanan bisnis. Sementara itu Wood (2000) mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk usaha atau sektor ekonomi wisata alam yang dirumuskan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disusun definisi sebagai berikut, Ekowisata adalah perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan.²²

²²*Ibid*, hal. 15

2. Wisata Bahari (*Marine Tourism*)

Menurut *Marine Ecotourism for the Atlantic Area* (META, 2011) dalam Anggraini (2013) definisi ekowisata bahari adalah segala bentuk aktivitas ekowisata yang mengambil tempat pada daerah-daerah zona pantai dan lingkungan laut.²³

Wisata bahari merupakan salah satu jenis wisata yang sangat rentan terhadap aktivitas manusia dan perubahan lingkungan. Terumbu karang yang menjadi daya tarik utama wisata bahari bersifat sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. Kerusakan terumbu karang bisa disebabkan oleh adanya aktivitas manusia secara langsung maupun adanya proses alami seperti gempa, gelombang dan badai, berbagai jenis penyakit, dan kenaikan suhu akibat perubahan iklim global.

3. Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat (*community based ecotourism maritime*)

Pola ekowisata bahari berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata bahari dan segala keuntungan yang diperoleh.

Ekowisata bahari berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang memprioritaskan peran aktif masyarakat. Masyarakat setempatlah yang memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi

²³Annisa Ayu Anggeraini, *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di pulau tuding*, Jurnal Online Institut Teknologi Nasioanl, No.x Vol.XX, Januari 2013, hal. 50

potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata berarti mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Model ini juga akan mencegah terjadinya kecemburuan sosial dan adanya kemungkinan upaya masyarakat melakukan aksi destruktif terhadap objek wisata atau sarana yang ada pada objek wisata tersebut.

Dampak pengelolaan yang melibatkan masyarakat adalah menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, di mana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk pengunjung seperti ongkos transportasi; penginapan; menjual souvenir, serta biaya buat pemandu wisata dan lain sebagainya.

Ada kemungkinan apa yang dirasakan oleh wisatawan setelah menikmati keindahan alam dan budaya akan sulit dia gambarkan dengan kata-kata. Sehingga rasa kagum dan senang yang dirasakannya ingin segera diceritakannya kepada semua orang-orang dekatnya, bahkan kepada semua orang dibelahan dunia.

Ekowisata ini pun akan menghidupkan industri dan jasa makanan dan minuman. *Home stay*, hotel, penginapan, dan restoran pasti tidak ketinggalan akan kebagian rezeki besar dari adanya ekowisata ini. Sehingga jika semua aktivitas wisatawan dinilai dengan uang maka

ekowisata di suatu objek wisata akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Adanya pola ekowisata berbasis masyarakat bukan berarti bahwa masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri, tetapi secara simultan dan terintegrasi menjalankannya bersama segenap penggiat wisata di tempat itu. Mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan organisasi non pemerintah. Implementasi ekowisata perlu dipandang sebagai bagian dari perencanaan pembangunan terpadu yang dilakukan disuatu daerah. Sehingga pelibatan para pihak terkait diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing.

Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata. Di kawasan ekowisata juga terdapat kawasan *three in one*, yaitu berbuat satu dapat tiga manfaat. Jika pemerintah dan masyarakat dapat mengembangkan Ekowisata pesisir dan laut, maka akan diperoleh tiga manfaat sekaligus, yaitu kelestarian sumberdaya pesisir dan laut terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, dan satu bonus tidak perlu mengeluarkan biaya konservasi sumberdaya pesisir dan laut,

karena kelestarian sumberdaya akan terjaga dengan sendirinya jika dikelola dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pembangunan ekonomi wilayah yang membahas tentang kesejahteraan masyarakat dimana terjadinya kenaikan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Kenaikan pendapatan yang terjadi adalah akibat dari berkembangnya ekowisata pesisir dan laut yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.²⁴

4. Tujuan Ekowisata

Tujuan wisata khususnya ekowisata merupakan komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan atau pemikiran baru kepada wisatawan. Tempat tujuan wisata terdiri beberapa komponen, antara lain akomodasi, atraksi atau hiburan dan penunjangnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan tempat tujuan wisata;

a. Karakteristik tujuan wisata

Tujuan ekowisata memiliki ciri-ciri dan berbagai implikasinya. Pertama, bersifat peka dan terancam. Hal ini umumnya mencakup keadaan ekosistem yang terancam rusak, atau memiliki komponen yang mendekati punah sementara masyarakat lokal tidak memiliki kemampuan menjaga kelestariannya. Kedua, penggunaan bersama. Tujuannya ekowisata

²⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 46

biasanya biasanya secara fisik atau fungsional berdekatan dengan penggunaan lahan. Ketiga, memuat nilai-nilai unggulan kultural dan warisan budaya. Hubungan histori masyarakat lokal dan lingkungan sesungguhnya memuat nilai-nilai pelestarian lingkungan ekowisata.²⁵

b. Interpretasi dan Animasi

Interpretasi dapat diartikan sebagai suatu upaya pemahaman seseorang terhadap suatu obyek, sehingga timbul reaksi terhadap orang tersebut untuk dapat mensikapi obyek tersebut. Program interpretasi di wilayah tujuan ekowisata adalah program-program yang terkait dengan pemahaman obyek yang dikunjungi secara seksama sehingga timbul suatu relasi positif antara manusia dengan obyek/alam tersebut.

Secara umum manfaatnya interpretasi dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, pengunjung dapat menentukan sikap terhadap pengelolaan tujuan wisata dan dampak-dampaknya. Kedua, membantu mengendalikan laju kunjungan, mengetahui titik kritis jalur wisata, dan melindungi situs-situs yang mengalami kepunahan. Ketiga, memahami pembangunan wikayah. Dengan demikian, pengembangan ekowisata mengakibatkan konvergensi pembangunan wilayah dan tidak lagi menimbulkan ketimpangan ekowisata.

²⁵ Iwan Nugruho, *Op.Cit.* hal. 132-133

c. Perencanaan pengembangan tujuan wisata

Kompleknya komponen-komponen di dalam tujuan wisata, memerlukan perencanaan yang matang mencakup berbagai hal seperti sumber daya, tema, media dan proses monitoring terhadap produk jasa wisata.

5. Indikator objek Wisata

Destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.²⁶

Berbagai aspek yang terdapat dalam objek pariwisata tersebut seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan, aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

²⁶ A.J Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 207

C. Perekonomian Masyarakat

1. Peningkatan Perekonomian

- a. Pengertian Perekonomian
- b. Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi dinegara tersebut.²⁷
- c. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. Masyarakat jga memiliki pengertian khalayak ramai , pergaulan hidup manusia, lembaga permasyarakatan, dan lembaga yang mengurus orang-orang hukuman atau urusan kepenjaraan.²⁸

- d. Pengertian peningkatan perekonomian

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikam.²⁹ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).³⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perekonomian adalah suatu berubah jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah

²⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal.79

²⁸ *Ibid*, hal. 565

²⁹ Bintaro, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, UP Spring, Yogyakarta, 2007, hal. 88

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 951.

perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.³¹

Menurut Adiwilaga (1997), tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonominya masyarakat tertentu.

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

³¹M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (penerjemah: Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar,S.E.), Cet 1. 1999. Hlm. 361.

Pendapatan per kapital (*per capita income*) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tertentu.³²

Abdullah juga mengemukakan “bahwa pendapatan perorangan dibedakan atas pendapatan asli dan pendapatan turunan”. Pendapatan asli adalah pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung turut serta dalam proses produksi barang. Sedangkan pendapatan turunan adalah pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung turut serta dalam proses produksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapital adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan perkapital didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita.

Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara; semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut.

³²http://110.138.206.53/bahan-ajar/modul_online/ekonomi/MO_6/eko202_04.html akses, 04 April 2017

1. Kegunaan pendapatan per kapita.

Sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu Negara, pendapatan per kapital dihitung secara berkala, biasanya 1 tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan per kapita antara lain sebagai berikut;

- a) Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu Negara dari tahun ke tahun. Dari tabel yang dikeluarkan oleh BPS dapat dilihat bahwa pendapatan per kapita indonesia naik secara perlahan dari tahun ke tahun.
- b) Sebagai data perbandingan tingkat kesejahteraan suatu Negara dengan Negara lain. Dari pendapatan per kapita masing-masing Negara dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap Negara. Pada daftar pendapatan per kapita masing-masing Negara dilihat kesejahteraan tiap Negara.
- c) Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu Negara dengan Negara lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan per kapita dari tahun ke tahun, dapat disimpulkan apakah pendapatan per kapita suatu Negara rendah, sedang ataupun tinggi.
- d) Sebagai data untuk mengambil kebijakan dibidang ekonomi. Pendapatan per kapita dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan untuk mengambil langkah pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.³³

Tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan yang absolut. Jika distribusi pendapatan konstan, semakin tinggi pendapatan perkapita yang ada maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan, tingginya tingkat pendapatan perkapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan dinegara-negara yang berpendapatan rendah.³⁴

b. Indikator Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi

³³<http://id.ahvoong.com/business-management/2155639-definisi-dan-kegunaan-pendapatan-kapita/#ixzz2ZGdwHNnD>, akses, 04 April 2017

³⁴Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, Graha Ilmu, Jakarta, 2007, hlm 30

ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.³⁵

Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.³⁶

3. Kesejahteraan masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan secara bahasa artinya aman, sentosa, dan makmur. Sehingga kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran.³⁷ keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga seseorang baik individu maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan terlindungi dari masalah fisik, sosial, keuangan, politik, perasaan, pekerjaan, psikologi, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan

³⁵Gini Ratio, *Usi Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi, 2007, hlm 1, <http://www.DistribusiPendapatanMasyarakat.id>, akses 04 April 2017

³⁶Nanik Nada Lifah, *Analisis Multiplier Effect Berdirinya CV. Sabak Sejahtera Group Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, IAIN Raden Intan Lampung, 2013, hlm 25

³⁷*Ibid*, hal.766

dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan biasanya dijamin oleh jaminan atau asuransi jiwa. Sedangkan kemakmuran merupakan keadaan seseorang ketika terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Sejarah berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Catera* yang berarti payung. Artinya adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.³⁸

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.³⁹

Sedangkan menurut bubolz dan sontag (1993), kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality human life*), yaitu suatu keadaan ketika

³⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2012, hal. 8

³⁹ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-602-8665-056, volume 8 nomer 2, Edisi Desember 2013, hal. 15

terpenuhinya kebutuhan dasar serta terelisasikan nilai-nilai hidup.⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membantu kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari Indikator, Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran mencapai masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Menurut Sukirno, kesejahteraan hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena ada kelemahan indikator moneter.

a. Indikator kesejahteraan Keluarga menurut BKKBN

1) Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*)

⁴⁰*Ibid.*, hal.15

2) Keluarga Sejahtera 1 atau Indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*)

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah atau menempuh pendidikan.

3) Indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*)

- a. Umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Anggota keluarga paling kurang sekali seminggu makan daging/ikan/telur.
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing/masing.
- f. Anggota keluarga setidaknya satu orang atau lebih yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

4) Indikator kebutuhan pengembangan (*develomental needs*)

- a. Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama.
- b. Sebagian besar penghasilan ditabung dalam bentuk uang artau barang.
- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan sekitar.
- e. Keluarga memperoleh informasi dari suart kabar/majalah/radio/internet.

5) Indikator aktualisasi diri (*self esteent*), yaitu:

- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Maksudnya adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan-kegiatan di tingkat RT/RW/dusun, desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.
- b. Ada anggota yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/uauasan/institusi masyarakat. Pengertiannya adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi, adat, olahraga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus Rt/Rw, Ikmd/Lmd dan sebagainya)⁴¹

⁴¹ <http://www.BKKBN.go.id>. 2016, diakses pada tanggal 31 mei 2017

c. Indikator kesejahteraan Keluarga menurut BPS

1. Tingkat pendapatan keluarga.
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan.
3. Tingkat pendidikan keluarga.
4. Tingkat kesehatan keluarga.
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁴²

Dari beberapa definisi tentang indikator kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

a. Tingkat pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Badan Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

Indikator pendapatan di golongkan menjadi 3 item yaitu:

1. Tinggi (>5.000.000)
2. Sedang (Rp.1.000.000- Rp. 5.000.000)
3. Rendah (<Rp.1.000.000)

⁴²Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Pemerintah Kota Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung*,. 2015, hal.1

b. Komposisi Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagai besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus

dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pimpinan kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum norma yang berlaku, jiwa patriotism dan sebagainya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik.

Semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata. Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan disektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid yang mampu ditampung setiap jenjang sekolah. Sehingga, naiknya presentase jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah

sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antara Negara adalah Human Development Index (HDI) atau indeks pembangunan manusia (IPM), Index tersebut merupakan indikator komposif yang terdiri dari: indikator kesehatan, (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf dan sekolah) serta ekonomi (pengeluaran riil perkapita)⁴³ indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera meliputi:

- 1) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan rotein yaitu 2100 kkal/hari
- 2) Sandang, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala
- 3) Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk penyediaan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan.

⁴³ Anonim, *Index Pemangunan Kesehatan* , Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta, 2010, hal. 13

Dari pemikiran diatas maka pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih tinggi. Indikator-indikator yang terus dikembangkan diharapkan mampu membawa korelasi positif pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Oleh karena itu pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata dan pelaksanaannya harus berdasarkan pengorganisasian kerja yang berkembang.

D. Ekonomi Bahari dan Perekonomian dalam perspektif Ekonomi Islam

1. Ekonomi Bahari dalam perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Allah, mereka diberikan kelebihan yang tak dimiliki oleh makhluk lain yaitu hawa nafsu dan akal. Potensi akal yang diberikan merupakan instrumen penggerak kehidupan manusia, sehingga karenanya tanggung jawab pengelolaan bumi diberikan kepada manusia, yang mana manusia diangkat oleh Allah sebagai duta-Nya bumi (khalifah). Manusia itu difasilitasi dengan semua yang ada di bumi untuk dipergunakan sebagai sarana mengelolanya demi keberlangsungan hidup manusia secara berkesinambungan. Salah satu sektor mesti mendapat perhatian untuk dikelola ialah sektor kebaharian.

Dalam beberapa catatan, disebutkan bahwa al-Qur'an telah menginformasikan kepada manusia tentang urgensi pemanfaatan Sumber Daya Alam Bahari disamping Sumber Daya yang lainnya (*agraris*) demi keberlangsungan hidup manusia.

Wacana kebaharian sebagai salah satu sektor ekonomi telah di informasikan oleh Allah Swt, jauh sebelum manusia menguasai ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang kebaharian dengan segala aspeknya. Informasi-informasi itu termuat dalam Qur'an yang tersebar dalam beberapa ayat, salah satunya yang diangkat dalam makalah ini ialah dalam Surat An-Nahl: 14.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya ; dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (*Q.s An-Nahl:14*)⁴⁴

Selain dari dua potensi yang disebutkan diatas, ayat ini juga memberikan indikasi penjelasan Al-qur'an tentang ekonomi kebaharian dalam dua aspek, yaitu terkait dengan potensi sumber daya alam

⁴⁴ Al-Hikmah, *Op., Cit*, hal. 268

kebaharian, dan pemanfaatannya atau pengelolaan SDA bahari. Kondisi ini merupakan peluang serta kesempatan yang diberikan Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan gambaran kepada kita bahwa begitu banyak sumber daya alam bahari yang sifatnya konsumtif serta bernilai ekonomis tinggi yang hendaknya dikelola dengan baik untuk dinikmati sebagai karunia Allah Swt, yaitu sektor perikanan, sektor pertambangan, sektor pariwisata, dan, sektor transportasi.

Sebagai kesimpulan bahwa potensi kebaharian yang melimpah hendaknya dikelola untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umat manusia. Ahmad Yusam Thobroni menjelaskan ayat ini dalam bukunya bahwa potensi sumber daya alam bahari yang dianugerahkan oleh Allah SWT, paling tidak pemanfaatannya di arahkan pada tiga aspek, yaitu;

- 1) Laut sebagai sumber makanan halal, lezat dan bergizi
- 2) Laut sebagai sumber aneka tambang, minyak dan gas bumi, serta mineral.
- 3) Laut sebagai infrastruktur (prasarana) transportasi.⁴⁵

2. Landasan Hukum Perekonomian Masyarakat

Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Jika faktor-faktor produksi tersebut dimanfaatkan secara optimal maka pendapatan masyarakat dapat ditinggalkan.

⁴⁵Ahmad Yusam Thobroni, *Fikih Kelautan; Perspektif Qur'an tentang pengelolaan potensi laut* (Cet. I, Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hal. 145-162.

Menurut yuduf Qardhawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia.⁴⁶

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari Sang Pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarapnya dengan baik sang pemilik memberi modal awal berupa fisik materi tersebut dari tanah yang kemudian ditiupkan roh dan diberikannya ilmu.

Maka ilmu merupakan faktor produksi terpenting yang ketiga dalam pandangan islam. Teknik produksi, mesin serta sistem manajemen merupakan buah dari ilmu dan kerja. Modal adalah hasil kerja yang disimpan.⁴⁷

Sedangkan bekerja merupakan sendi utama produksi karena dengan bekerja maka segala sumber alam tersebut dapat diolah untuk mencapai kesejahteraan. Hal lain menyebabkan bekerja menjadi sendi utama produksi adalah tujuan diwajibkannya bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemaslahatan keluarga, kemaslahatan masyarakat dan untuk memakmurkan bumi.

Dengan berbagai manfaat yang diberikan tersebut, makaislam menjadikan kerja sebagai kewajiban bagi setiap ummatnya.

⁴⁶ Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta, Kencana, Hal. 109

⁴⁷*Ibid*, Hal. 109-110

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah: 105)⁴⁸

Ayat diatas merupakan perintah atau kewajiban dari Allah SWT untuk bekerja atau mencari penghidupan bagi siapa saja dengan cara yang baik dan halal, sehingga orang-orang dapat menjadi saksi atas hasil pekerjaan tersebut dan Allah akan memberikan balasan atas pekerjaan yang dilakukan.

Hal tersebut juga dipertegas dengan hadis Rasulullah SAW :

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَىٰ
نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Mewartakan kepada kami Hisyam bin ‘Amar; mewartakan kepada kami Isma’il bin ‘Ayyasy, dari Bajir bin Sa’ad dari Khalid bin Ma’ad, dari AL-Miqdan bin Ma’dikariba az Zubaidiy, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : “Tidak ada hasil usaha yang didapat oleh seseorang hamba yang lebih baik dari hasil kerja tangannya sendiri. Dan apa yang dinafkahkan seseorang untuk dirinya, istrinya, anaknya, dan pemantunya, maka nafkahnya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah)

Hadist diatas merupakan seruan dari Rosulallah tentang bekerja dimana setiap orang wajib bekerja terutama yang dilakukan dengan

⁴⁸ Al-Hikmah, *Op.Cit*, hal.203

tangan sendiri (usahanya sendiri). Dimana hasil usahanya tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan baik dirinya sendiri maupun keluarganya, maka hal tersebut terhitung sedekah baginya. Sebagaimana dijelaskan dalam suat Al-A'raf ayat 10 sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا
مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (Q.S. Al-Araf: 10)⁴⁹

Ayat diatas menegaskan bahwa, Islam memandang positif segala bentuk pekerjaan yang dilakukan ummatnya selama amsih dalam koridor keIslaman. Begitu juga dengan berbagai pekerjaan yang dilakukan masyarakat dalam bidang pariwisata baik di bidang hotel, restoran, hiburan maupun diluar bidang tersebut selama tidak menyalahi aturan sebagai pekerjaan yang halal.

E. Hubungan Ekowisata Bahari dengan Perekonomian Masyarakat

Sehubungan dengan adanya pengembangan pariwisata pada daerah pesisir yang bisa disebut sebagai Ekowisata Bahari, maka aspek yang penting diperhatikan dalam pengelolaannya adalah kehidupan masyarakat yang bermukim di lokasi ekowisata bahari tersebut (masyarakat pesisir) sebagian besar merupakan masyarakat petani dan nelayan yang pada umumnya memiliki keadaan ekonomi yang sangat rendah. Aspek lain yang

⁴⁹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung., 2012. hal. 151

dianggap penting dalam pengembangan ekowisata bahari adalah kebijakan ekonomi yakni pembangunan secara regional melalui kegiatan kepariwisataan dalam menghadapi masalah perekonomian.

Semakin berkembangnya Ekowisata disuatu daerah, maka secara otomatis akan mempengaruhi aktivitas penduduk yang dekat dengan obyek wisata tersebut. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu kebijakan Ekowisata Bahari di teluk ratai yang dirumuskan sebagai suatu tindakan instansi pemerintah dan badan organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan dalam bidang pariwisata itu sendiri.

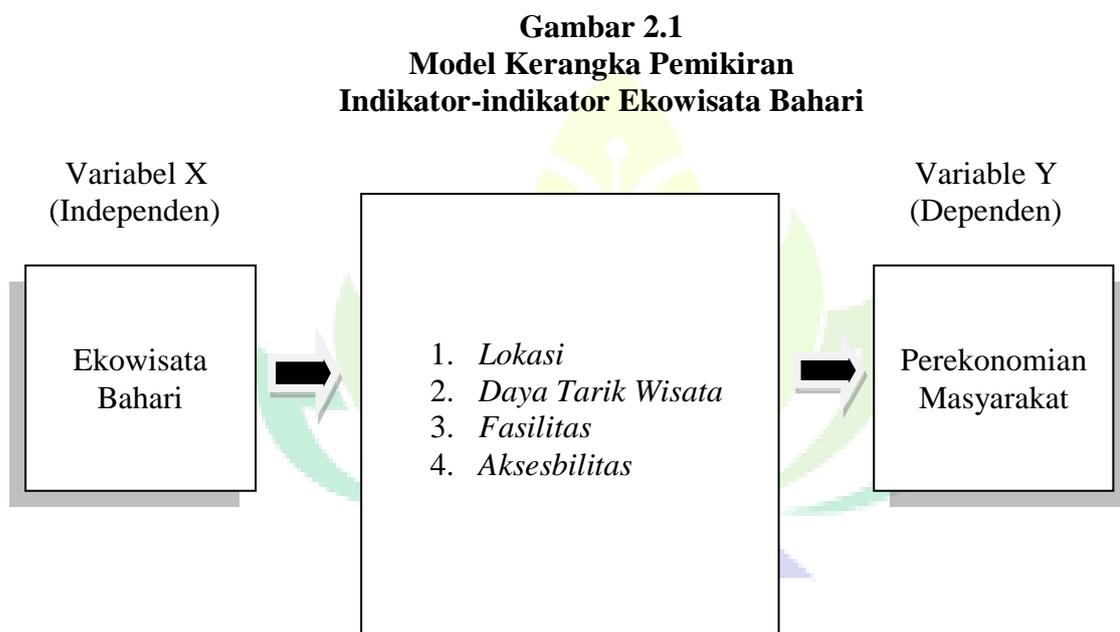
Kehidupan kepariwisataan sesungguhnya tidak saja dipengaruhi oleh adanya tindakan-tindakan kebijaksanaan dalam obyek pariwisata itu sendiri seperti barang-barang persediaan Ekowisata, yaitu dimana segala persoalan ditimbulkan oleh adanya sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari.

Seseorang yang merasa asing oleh keadaannya sendiri. Keadaan sehari-harinya dipindahkan dari yang biasa melakukan aktivitas usaha tani atau penangkapan ikan kemudian beralih ke aktivitas penyediaan barang-barang kebutuhan para wisatawan yang merupakan suatu peluang kerja bagi masyarakat pesisir untuk memnuhi kebutuhan wisatawan. Berdasarkan uraian di atas, maka pengaruh lain yang mungkin timbul dari pengembangan ekowisata bahari pantai adalah menurunnya hasil produksi pertanian dan hasil laut karena aktivitas masyarakat lebih banyak dilakukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, kemudian hal lain yang bisa timbul adalah

perubahan sepenuhnya dari aktivitas masyarakat pesisir, jika sebelumnya bekerja sebagai petani dan nelayan beralih menjadi pramuwisata di daerah tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, Adapun Kerangka pemikiran pada gambar 2.1 adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 2.1 di atas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar. Ekowisata Bahari dapat dilihat dari indikator-indikator Ekowisata Bahari, hal tersebut dapat dilihat dari Lokasi, Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Aksesibilitas. Dari keempat indikator-indikator tersebut dapat diketahui apakah Ekowisata Bahari berpengaruh secara signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan Ekowisata Baharai dan Perekonomian Masyarakat sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Muhammad Faadli Nurdin (2011) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Studi Pada Pantai Patra Sambolo Kecamatan Anyer Kabupaten Serang” dengan sampel 30 orang dan hasil penelitian yang di dapat bahwa variable wisata bahari berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan besaran nilai koefisien regresi sebesar 86,5% dengan tingkat signifikan 0,05.

Emma Hijriyati dan Rina Mardiana (2014) dengan judul “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap perubahan kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di kampung Batuduhunan, Sukabumi” dengan Jumlah responden dengan metode sensus ini berjumlah 34 orang yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha ekowisata di Kampung Batusuhunan. Perubahan yang nyata juga ditunjukkan oleh responden yang tergolong dalam kategori tinggi, awalnya jumlah responden yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi sebesar 82.4 persen (28 responden), kemudian mengalami perubahan setelah adanya ekowisata sebesar 91.2 persen (31 responden). Perubahan persentase responden adalah sebesar 8.8 persen.

Iis Nurpahiyah, Jaka Sulaksana dan Delis Hadiana (2016) dengan judul “ Pengaruh Ekowisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat studi pada Obyek Wisata Situ Sangiang di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka” dengan sampel 28 orang dan hasil penelitian yang

didapat menunjukkan bahwa Ekowisata Situ Sangiang merupakan tempat wisata ziarah dan umum. Sarana dan prasarana yang ada di kawasan ekowisata Situ Sangiang kurang memadai seperti belum tersedianya mushola dan kamar mandi (WC) untuk pengunjung. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar kawasan ekowisata Situ Sangiang dilihat dari pendapatan, pendapatan rata-rata ekowisata lebih kecil dari non ekowisata (Rp.5.028.572,- < Rp. 28.057.143,-). Ekowisata dilihat dari variabel kesempatan berusaha, penyerapan tenaga kerja, dan manajemen pengelolaan berpengaruh secara simultan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, sedangkan secara parsial hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu penyerapan tenaga kerja dan manajemen pengelolaan.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya seperti pada penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan secara singkat, maka dapat dilihat aspek, metode serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini, aspeknya adalah mengenai Pengaruh Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Teluk Ratai Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti statistik atau Penelitian Lapangan (*Kuantitatif*).

H. Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Yang pertama merupakan variabel independen yaitu Ekowisata Bahari. Variabel yang kedua adalah variabel dependen, yaitu Perekonomian Masyarakat.

1. Variabel Bebas X (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat),⁵¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ekowisata Bahari.

2. Variabel Terikat Y (*dependent Variabel*)

Variabel Terikat atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵² Dalam penelitian ini objek variabel terikat yang digunakan yaitu Perekonomian Masyarakat.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur. Berdasarkan pengertian tersebut, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

⁵⁰ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Alfabet, Bandung, 2014, hal. 96

⁵¹ *Ibid*, hal. 98

⁵² *Ibid*, hal. 99

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasikan) *construkt* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.⁵³

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekowisata Bahari (variable independent) X

Ekowisata Bahari adalah segala bentuk aktivitas ekowisata yang mengambil tempat pada daerah-daerah zona pantai dan lingkungan laut.⁵⁴

Ekowisata Bahari memiliki beberapa indikator, diantaranya :

a. Lokasi

Lokasi atau objek wisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

⁵³ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 233.

⁵⁴ Iwan Nugroho, *Op. Cit*, hal. 7

b. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.⁵⁵

c. Fasilitas

Fasilitas termasuk didalamnya adalah prasarana. Prasarana adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.⁵⁶

d. Aksesibilitas

Didalamnya ada sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisata baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Perekonomian Masyarakat (variabel dependen) (Y)

Perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Perekonomian masyarakat mempunyai indikator dilihat dari Kesejahteraan yaitu :⁵⁷

⁵⁵ A.J. Muljadi, Op.Cit, hal. 201-207

⁵⁶ Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, Alfabeta, Bandung. 2007, hal. 20-22

⁵⁷ Bintaro, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, UP Spring, Yogyakarta, 2000, hal. 88

a. Tingkat Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

b. Komposisi Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Dari proposi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi.

Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan, dan kesehatan sehari-hari.⁵⁸

3. Pengukuran Variable Penelitian.

Pengukuran Perekonomian Masyarakat akan terukur apabila lokasi, daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas telah dilakukan dengan yang diinginkan. Hal ini akan mengetahui output pada perekonomian masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran.

Tabel 2.1
Daftar Variabel, Indikator, Refrensi, Skala Pengukuran Variable, dan Item Pernyataan Pada Kuesioner.

| Variabel | Indikator | Referensi | Skala pengukuran variabel | Item pernyataan pada kuesioner |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ekowisata Bahari (Independen) | 1. Lokasi. 2. Daya Tarik Wisata. 3. Fasilitas. 4. Aksesibilitas. | A.J. Muljadi (2009) | Ordinal | Dengan adanya lokasi yang strategis maka keuntungan dapat dirasakan oleh masyarakat dan wisatawan. (X1.1), Lokasi Dermaga Ketapang Teluk Ratai sangat mudah untuk dijadikan tempat mata pencaharian. |

⁵⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Pemerintah Kota Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung*,. 2015, hal.1

| | | | | |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>(X1.2), Ekowisata Bahari di Dermaga Ketapang teluk ratai memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi karena keindahan bawah laut yang dimilikinya</p> <p>(X1.3), Dengan adanya daya tarik wisata yang terus meningkat maka obyek ekowisata bahari di Dermaga Ketapang teluk ratai harus dikembangkan lagi (X1.4), Fasilitas yang ada di Dermaga Ketapang teluk ratai dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar (X1.5), Obyek Ekowisata teluk ratai</p> |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti ; penginapan, rumah makan, lahan parkir, tempat ibadah (X1.6), Angkutan umum menuju Obyek Ekowisata di Dermaga Ketapang teluk ratai tersedia setiap saat (X1.7), Jalan umum menuju ke Obyek Ekowisata teluk ratai dapat dilalui dengan mudah (X1.8),</p> |
| <p>Perekonomian Masyarakat (dependen)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendapatan. 2. Komposisi Pengeluaran 3. Pendidikan. 4. Kesehatan. | <p>BPS Pesawaran (2015)</p> | <p>Ordinal</p> | <p>Pendapatan yang saya miliki sekarang terbilang cukup untuk hidup di sekitaran masyarakat Dermaga Ketapang teluk ratai (Y2.1), Dengan adanya Obyek</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>Ekowisata bahari di Dermaga Ketapang teluk ratai masyarakat setempat memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut (Y2.2),</p> <p>Kebutuhan pengeluaran yang saya keluarkan cukup sebanding dengan pendapatan yang saya peroleh sekarang (Y2.3),</p> <p>Dengan adanya obyek ekowisata bahari di Dermaga Ketapang teluk ratai beban tingkat pengeluaran saya berkurang karna saya memanfaatkan</p> |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



| | | | | |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>peluang usaha di sekitar Dermaga Ketapang teluk ratai (Y2.4), Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Dermaga Ketapang teluk ratai sebagian besar lulusan dengan tingkat pendidikan SD(Sekolah Dasar) (Y2.5), Dengan adanya Obyek Ekowisata Bahari di Dermaga Ketapang teluk ratai dapat menyekolahkan anggota keluarganya ke jenjang yang lebih tinggi (Y2.6), Tingkat kesehatan yang dimiliki masyarakat sekitar pesisir teluk ratai sangat baik seperti halnya</p> |
|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



| | | | | |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | diluar wilayah Dermaga Ketapang teluk ratai (Y2.7), Dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan, masyarakat sekitar Dermaga Ketapang teluk ratai lebih diperhatikan kesehatan nya agar maksimal pekerjaan yang dilakukan (Y2.8) |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan melakukan penelitian atau harus diuji secara empiris.⁵⁹ Berdasarkan uji statistik, penulis menggunakan hipotesis nol. Dalam hipotesis yang penulis buat adalah hipotesis H_0 dan H_α .⁶⁰

Hipotesis salah satu langkah-langkah penelitian, karena dalam tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu pada tingkat tertentu yang dipercaya

⁵⁹ Prof.Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 62

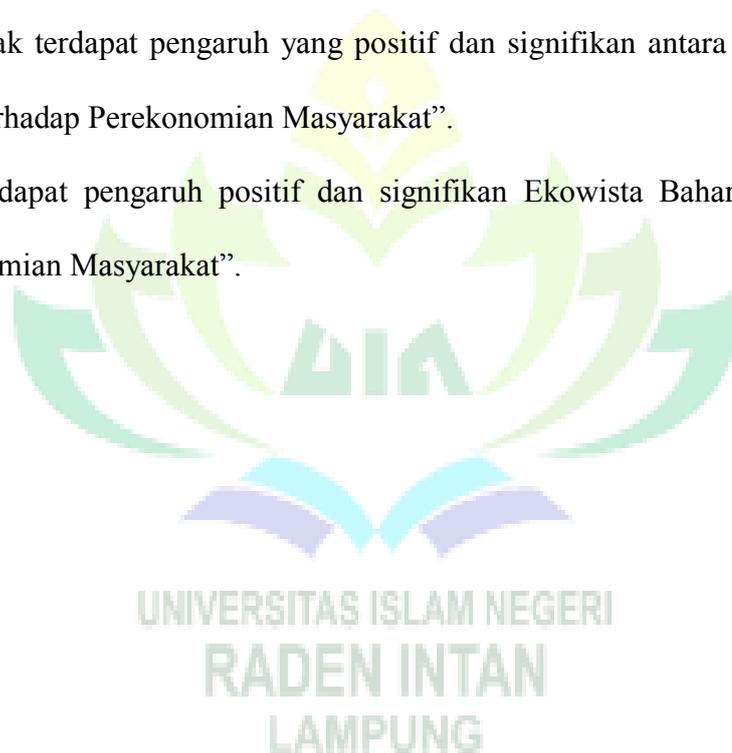
⁶⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 33

sebagai sesuatu yang benar. Hipotesis dalam penelitian dapat memberikan manfaat, baik dalam hal proses dan langkah penelitian maupun dalam memberikan penjelasan suatu gejala yang diteliti. Pada hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara, dan sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar. Dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Selanjutnya hipotesis penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat”.

H_a : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu yang berlandaskan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan juga sistematis.⁶¹ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*).

2. Sifat Penelitian.

Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi- kondisi yang sekarang ini terjadi atau

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 7

ada.⁶² Selain itu penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca atau mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, subjek penelitian atau (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.⁶³ Data ini bisa berupa wawancara, angket, dan observasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran angket kepada masyarakat dan wawancara kepada masyarakat yang memiliki kaitan dengan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang akan diambil dari berbagai instansi, studi literatur, atau referensi lainnya (jurnal, buku, artikel hasil penelitian sebelumnya, dan penelusuran melalui internet) yang terkait dengan lingkungan permasalahan penelitian.

⁶² *Ibid*, hal. 30

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 22

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Terdapat beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴ Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Angket bersifat kooperatif dalam arti responden diharapkan bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan-pernyataan penelitian secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan.⁶⁵

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval.⁶⁶ Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid*, hal. 142

⁶⁵ Emzir, *Op.cit.* hal. 60

⁶⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 72

- | | | | |
|------------------------|-------|---|---|
| a. Sangat Setuju | (SS) | : | 5 |
| b. Setuju | (S) | : | 4 |
| c. Netral | (N) | : | 3 |
| d. Tidak Setuju | (TS) | : | 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | (STS) | : | 1 |

Keuntungan Skala Likert :

- 1) Memiliki banyak kemudahan : antara lain mudah dalam membuat skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sifat/sikap, mudah diinterpretasikan.
 - 2) Mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
 - 3) Luwes dan fleksibel: Peneliti bebas menetapkan jumlah pernyataan, demikian juga jumlah alternatif jawabannya.
 - 4) Lazim dipakai dalam penelitian-penelitian.
2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Hal ini mengenai pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview* yaitu tanya jawab terarah

⁶⁷ Sugiyon, *Op.cit*, hal. 138

untuk mengumpulkan data yang relevan saja, dan wawancara ini digunakan untuk mendukung data dari metode kuesioner.

Dalam penelitian ini *interview* yang dilakukan yaitu dengan responden kuesioner, KASI Pemerintahan dan Kepala Desa Batu Menyan Dermaga Ketapang.

3. Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.⁶⁸

D. Populas dan Sampel

1. Populasi

Yang dimaksud populasi bukan berarti penduduk seperti yang dimaksud didalam studi tentang kependudukan. Didalam metodologi Penelitian populasi adalah merupakan objek penelitian. Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.⁶⁹

⁶⁸ Albert Kurniawan, *Op.cit*, hal. 55

⁶⁹ *Ibid.* hal. 39

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pedagang, penyewa kapal, pemilik kapal, pengarajin, dan nelayan yang berada di kawasan sekitar Teluk Ratai khususnya desa Batu Menyan di Dermaga Ketapang, dengan populasi sebesar 110 masyarakat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁰ Ada beberapa tehnik yang dilakukan dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan =

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi keseluruhan

(e)² = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, atau 10%).⁷¹

$$n = \frac{110}{1 + 110 (10\%)^2} = 53.3809524 \text{ Masyarakat.}$$

Untuk memudahkan penulis dalam mengambil jumlah sampel maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 Masyarakat Desa Batu Menyan.

E. Metode Pengolahan Data

⁷⁰ Sugiono, *Op.cit*, hal. 81

⁷¹ Albert Kurniawan, *Op.Cit*. hal. 84

Metode pengolahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

2. Pengkodean Data

Pengkodean data adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan pengkodean data, jawaban-jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukan data dalam bentuk tabel kita akan mudah melakukan analisis. Pembuatan sebuah tabel sangat tergantung dari masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

F. Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y. Yang dimaksud pengaruh X terhadap Y yaitu pengaruh Potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar. Sebelum penulis melakukan analisis regresi, maka penulis perlu melakukan uji persyaratan instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

a. Validitas.

Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya.⁷² Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Dalam penelitian ini r tabel diperoleh dari nilai signifikasi yang sebesar 0,05 atau sig 5% dan $n=50$, sehingga nilai r tabel adalah 0,279. Nilai r tabel dapat dilihat pada lampiran.

Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputerasi SPSS 21 dengan tehnik pengujian dengan rumus product moment karel person sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁷² Prof.Dr.Sugiyono, Op.,Cit. hal. 121-125

R = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

N = jumlah sample

ΣX = jumlah skor x

ΣY = jumlah skor y

XY = skor rata-rata dari x dan y

b. Reliabilitas.

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama.⁷³ Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

G. Pembahasan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.⁷⁴

1. Uji Regresi Linear Sederhana

⁷³ Usman Rianse dan Abdi, *Op.cit*, hal. 169-170

⁷⁴ *Ibid*, hal. 87

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, adapun rumusnya:⁷⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Perekonomian Masyarakat

a = Koefisien Konstanta

X = Ekowisata Bahari

b = Koefisien Regresi

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari uji (R^2) yaitu mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Uji R^2 dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisarannya antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai (R^2) mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- b. Jika nilai (R^2) mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

⁷⁵Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 160

3. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) Ekowisata Wisata mempengaruhi variabel dependen (Y) Perekonomian Masyarakat.

Langkah-langkah pengujiannya:

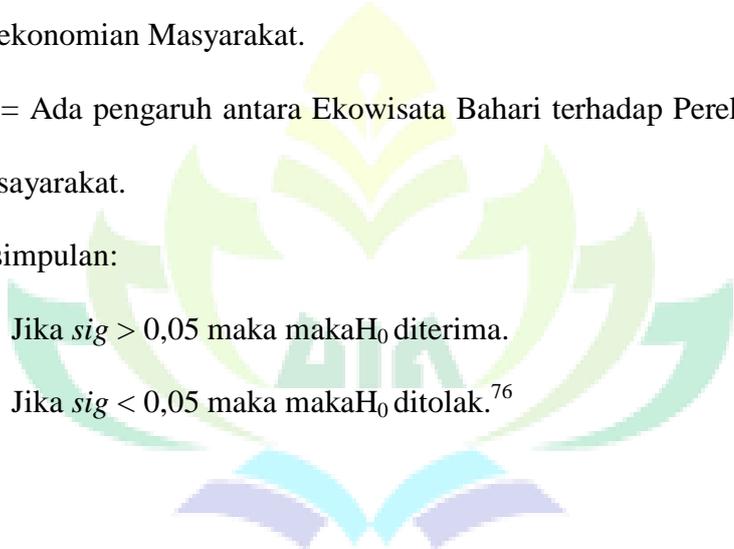
Menentukan formulasi H_0 dan H_a , Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat.

H_a = Ada pengaruh antara Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat.

Kesimpulan:

- a. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁷⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

⁷⁶Hartono, *Op.Cit*, hal. 61

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran

1. Sejarah Singkat Kecamatan

Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor. 12 Tahun 2014 Tentang Pemekaran Kabupaten Padang Cermin, dimana Kecamatan Teluk Pandan merupakan salah satu dan bagian Kecamatan yang dimekarkan dari Kecamatan induk yaitu Kecamatan Padang Cermin terbagi 3 Kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Padang Cermin Induk
- b. Kecamatan Way Ratai
- c. Kecamatan Teluk Pandan

Tujuan dari pelaksanaan pemekaran Kecamatan yaitu disesuaikan dengan kebutuhan kondisi wilayah yang sejalan dengan kebutuhan kondisi wilayah yang sejalan dengan upaya memperdekat rentang kendali secara organisasi pemerintahan dan juga dalam upaya memberikan pelayanan terbaik dalam masyarakat dengan mengacu pada SPP (Standar Pelayanan Public) yang memuat antara lain: syarat lama, waktu proses, serta pembiayaan yang ditampilkan dalam bentuk papan informasi untuk diketahui secara umum dengan mengedepankan aspek transparansi, objektifitas, standar serta profesionalisme.

Adapun efektifitas operasional Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran diresmikan pada tanggal 8 November 2014 yang terdiri 10 desa yaitu: Desa Batu Menyan, Desa Cilimus, Desa Gebang, Desa Hanura, Desa Hurun, Desa Munca, Desa Sidodadi, Desa Sukajaya Lempasing, Desa Talang Mulya, Desa Tanjung Agung. Luas Wilayah Keamatan Teluk Pandan, Luas wilayah seluas 18.153 Ha dan berada pada ketinggian 6-1.400 m ketinggian diatas permukaan air.

1. Batas-batas Kecamatan Teluk Pandan
 - a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.
 - b. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota-Bnadar Lampung.
 - c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Keamatan Padang Cermin.
 - d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Hutun Kawasan.
2. Jumlah Aparatur Desa Se-Kecamatan Teluk PandanTerdiri dari 394 Orang yang terdiri dari:
 - a. 10 Kepala Desa.
 - b. 90 Aparatur BPD.
 - c. 60 Aparatur Desa.
 - d. 46 Kepala Dusun dan 118 RT.

e. Jumlah Penduduk dan KK Kecamatan Teluk Pandan

Jumlah Penduduk dan KK Kecamatan Teluk Pandan adalah sebanyak 39.611 orang, terdiri dari 19.770 orang penduduk laki-laki dan 19.841 orang penduduk perempuan, dan terdiri dari 10.349 KK/rumah tangga.

f. Jumlah DPS (Daftar Pilih Sementara) dan TPS Kecamatan Teluk Pandan

Daftar pilih Sementara sebanyak 25.922 DPS dan 61 TPS yang terbesar di 10 Kecamatan Teluk Pandan.

g. Mayoritas Mata Pencarian Penduduk

- 1) Buruh Tani
- 2) Nelayan
- 3) Swasta

2. Profil Desa

a. Kondisi Desa

Desa Batu Menyan adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang terhampar 2 KM² dengan luas wilayah ± 416,813 Ha dihiasi Pesisir Teluk Pandan dan perbukitan yang subur dan indah. Mengalir sungai Way Cilimus, dan beberapa aliran anak sungai di hamparan wilayah desa, dilintas jalan provinsi yang menghubungkan antara desa dan antara kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Jalan kecamatan juga membentang sepanjang 2 KM dan beraspal menghubungkan satu

dusun dengan desa yang lain. Keadaan masyarakat Desa Batu Menyan cukup beragam baik dilihat dari sisi kepercayaan, suku dan pekerjaan maupun strata sosial, namun interaksi sosial masyarakat sangat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram kertaraharja dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dalam membangun.

b. Sejarah Desa

Batu Menyan asal mulanya adalah nama salah satu desa tertua tertua di kecamatan Padang Cermin, pada tahun 1982 karna adanya program pemerintah untuk membuat pangkalan angkatan laut di:

- a) Desa Margodadi
- b) Desa Sabu
- c) Desa Menanga
- d) Desa Batu Menyan

Maka diadakannya penggusuran oleh pemerintah di wilayah empat desa tersebut, sehingga sebagian besar masyarakat yang tinggal diempat desa tersebut harus pindah mencari tempat tinggal masing-masing pada akhir tahun 1983 sebagian kecil dari empat desa tersebut khususnya masyarakat sabu dan batu menyan dan desa menanga memilih untuk tinggal di wilayah sekitar pangkalan angkatan laut di daerah wilayah perbatasan wilayah dusun

Margodalom, Dusun Ketapang dan menginduk kepada desa Gebang.

Diawal tahun 2012 masyarakat dusun Margodalom, Dusun Ketapang dan dusun Seribu mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh pemuda, sehingga akhirnya terjadi memilohan calon pejabat sementara (PJS) Kepala Desa Pemekaran dengan cara vooting dan dalam pemilihan tersebut di menangkan oleh Sdr. Jamaludin terpilih sebagai pejabat sementara Kepala Desa Pemekaran.

Namun pada saat akan ditanda tangani proposal tentang pengajuan pemekaran tentang pengajuan pemekaran kepada bupati oleh kepala desa Gebang, secara mendadak masyarakat yang ada diwilayah dusun Seribu mengatakan pengunduran diri agar tidak ikut mekar, pada bulan agustus Tahun 2012 Masyarakat yang ada di dusun Margodalom dan Dusun Ketapang akhirnya tetap memutuskan untuk tetap mekar hingga Tanggal 22 November Tahun 2012 Desa Batu Menyan Resmi menjadi Desa Pemekaran dengan di keluarkan nya surat keputusan Bupati Kabupaten Pesawaran Nomor: 282/IV/06/HK/2012, Desa Batu Menyan sampai saat ini di huni oleh 738 KK dengan 2677 jiwa yang Berada di Lima Dusun Yakni:

1. Dusun Ketapang Barat

2. Dusun Ketapang Timur
3. Dusun Margodalom
4. Dusun Way Sabu
5. Dusun Ciberem

c. Kondisi Geografis

a) Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis wilayah, desa Batu Menyan merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Teluk Pandan yang terletak + 10 KM dengan batas – batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara: Desa Desa Gebang
- 2) Sebelah Timur: Desa Hutan Lindung Wan Abdurahman
- 3) Sebelah Selatan: Desa Laut
- 4) Sebelah Barat: Sungai Sabu

b) Luas Wilayah

Secara Topografi, Desa Batu Menyan dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah pantai di bagian Selatan, wilayah daratan Tinggi di bagian Timur. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, petani, kegiatan ekonomi Pariwisata dal lain-lain Dengan panjang pantai sepanjang 4 Km dan dataran seluas 1,091 Ha, yang terdiri dari:

- 1) Sawah: 188 Ha

- 2) Tanah bukan sawah: 903 Ha
- 3) Pekarangan/Pemukiman: 50 Ha
- 4) Tegall/Kebun: 251 Ha
- 5) Hutan: 61 Ha
- 6) Lahan Ladang: 500 Ha
- 7) Fasilitas Wisata Pantai: 41 Ha

Dengan kondisi topografi demikian, Desa Batu Menyan memiliki variasi ketinggian antara 0,0 m sampai dengan 750 m dari permukaan laut. Daerah terendah adalah di wilayah Dusun Ketapang Barat dan Dusun Ketapang Timur dan daerah yang tertinggi adalah di wilayah Dusun Way Sabu, Dusun Margodalom dan Dusun Ciberem yang merupakan daerah daratan.

c) Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.375 jiwa, tahun 2012 meningkat menjadi 2.498 ditahun 2013 dan pada tahun 2014 naik menjadi 2.387 dan pada akhir tahun 2015 penduduk desa Batu Menyan berjumlah 2.390 jiwa.

Adapun rincian penduduk berjenis secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

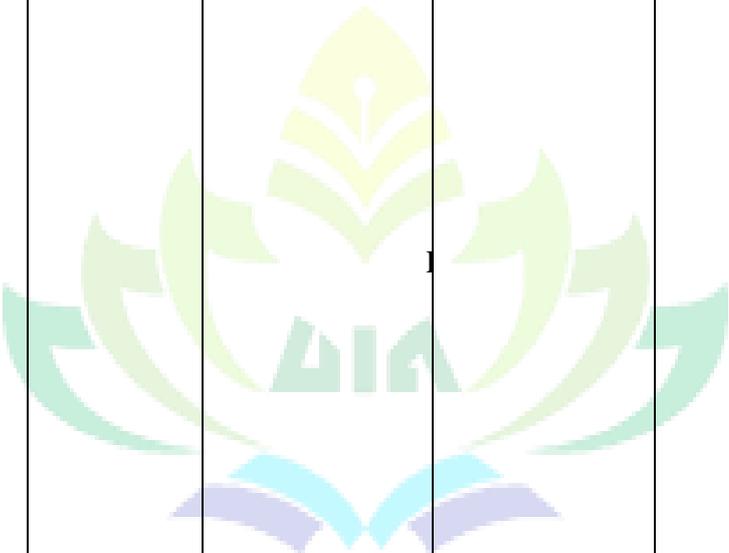
Tabel 4.1

Perkembangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|



The image contains a large, semi-transparent watermark centered on the page. The watermark features a stylized green and yellow floral emblem above an open book icon in blue and purple. Below the emblem, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG" is displayed in a grey, sans-serif font.

| | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| | | | |
|  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG</p> | | | |
| | | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|

Sumber: profil desa

Keterangan:

1. JUMLAH 2.375
2. 2012: Naik 2,5% dari tahun sebelumnya 2.390
3. 2015: Naik 2,7% dari tahun sebelumnya

Seperti terlihat dari tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk tahun 2012 naik 2,5% tahun 2015 naik 2,7%, sedangkan dilihat proporsi penduduk tercatat jumlah total penduduk Desa Batu Menyan, sebanyak 2.390 jiwa, terdiri dari laki-laki // // // jiwa atau 48,1% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan // // // jiwa atau 5,2% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan penduduk di Desa Batu Menyan dilakukan identifikasi jumlah

penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin.

Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Batu Menyan yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Batu Menyan berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia Tahun 2012.

| No. | Kelompok Usia L/P | Jumlah | Presentase (%) |
|-----|-------------------|--------|----------------|
| 1 | 0-6 | 100 | 11% |
| 2 | 7-17 | 500 | 12% |
| 3 | 18-25 | 1.180 | 13% |
| 4 | 26-40 | 300 | 11% |
| 5 | 41-50 | 205 | 11% |
| 6 | 51-60 | 90 | 11% |

Sumber: Profil desa

Keterangan:

1. Jumlah: 100% 2.375

Dari total jumlah penduduk Desa Batu Menyan, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat

usia yaitu penduduk yang berusia >60 tahun, jumlah mencapai 5% usia 0-4 tahun ada 11%, sedangkan 5-9 tahun, ada 12%.

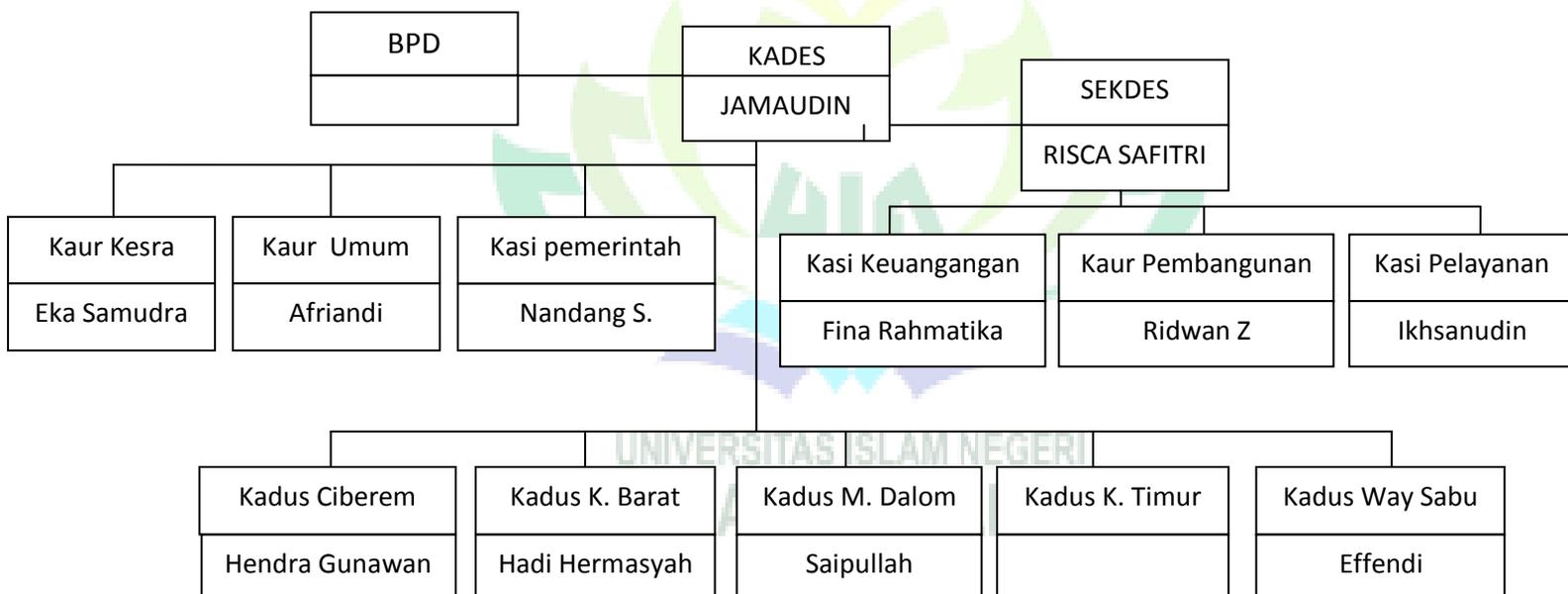
d) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih baik.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Batu Menyan akan segera bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD (Alokasi Dana Desa), swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Daerah Kabupaten Pesawaran.

3. Susunan Struktur Pemerintahan Desa dan tugas, fungsi aparatur desa

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa
Desa Batu Menyau, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten
Pesawaran



Keterangan diatas susunan struktur pemerintah desa itu sendiri terdiri dari :

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
 - a. Kasi Keuangan

- b. Kaur Pembangunan
- c. Kasi Pelayanan
- 3) Kepala Urusan Desa
 - a. Kaur Kesra
 - b. Kaur Umum
 - c. Kasi Pemerintahan
- 4) Kepala Dusun
 - a. Kadus Ciberem
 - b. Kadus K. Barat
 - c. Kadus M. Dalom
 - d. Kadus K. Timur
 - e. Kadus Way Sabu

4. Tugas dan Wewenang Struktur Pemerintahan Desa

- a. Kepala Desa

Tugas pokok dan fungsi kepala Desa:

- 1) memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa.
- 2) menjalankan roda pemerintahan desa dengan dasar kebijakan yang telah ditetapkan bersama dengan BPD (Badan Perwakilan Desa)
- 3) mengajukan suatu rancangan tentang peraturan yang akan diterapkan di suatu desa.
- 4) Menetapkan peraturan desa yang sudah disetujui bersama dengan BPD.

- 5) Menyusun serta membuat peraturan tentang anggaran pendapatan desa yang selanjutnya akan dibahas dan ditetapkan bersama-sama dengan BPD.
- 6) Melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa dan juga ekonomi desa.
- 7) Pembangunan yang hendak dilakukan di desa, lebih dahulu dikoordinasikan dan dilaksanakan dengan partisipasi semua warga.
- 8) Mewakili desa baik diluar pengadilan atau di dalam pengadilan serta memiliki hak menunjuk kuasa hukum sebagai wakil dirinya, tentunya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- 9) Melakukan kewajiban dan wewenang kepala desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Sekretariat Desa

Tugas pokok dari sekretaris desa antara lain membantu persiapan kepala desa dan melakukan kegiatan administrasi desa, menyiapkan bahan untuk menyusun laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.

- 1) Kepala urusan keuangan atau dikenal kaur keuangan ini tugas pokoknya antara lain membantu tugas sekretaris desa dalam mengelola sumber penghasilan desa, administrasi keuangan desa, persiapan bahan untuk membuat APB desa.

- 2) Kepala urusan pembangunan atau kepala urusan pembangunan memiliki tugas pokok antara lain adalah membantu kepala desa dalam mempersiapkan bahan untuk perumusan kebijakan teknis dalam hal pengembangan potensi desa, mengelola administrasi pembangunan, mengelola pelayanan masyarakat.
- 3) Kasi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis bidang pelayanan, bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional dibidang pelayanan.

c. Kepala Urusan Desa

Kepala urusan merupakan pelaksana dalam pemerintah Desa. Atas petunjuk sekretaris desa para Kepala Urusan (KAUR) mengelola data pemerintahan Desa sesuai petunjuk dan perundang-undangan yang ada.

- 1) Kepala urusan kemasyarakatan (Kesra) mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pencatatan kesejahteraan rakyat, mengikuti perkembangan serta melaporkan tentang keadaan kesehatan masyarakat dan kegiatan lainnya didesa (perpustakaan), mengikuti perkembangan serta mencatat kegiatan program kependudukan.
- 2) Kepala Urusan Umum mempunyai beberapa tugas yaitu: mencatat data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa pada buku administrasi umum, mengelola buku data peraturan desa, mengelola buku data keputusan

kepala desa, mengelola buku data investasi desa , mengelola buku data tanah di desa.

- 3) Kepala urusan pemerintahan bertugas membantu kepala desa untuk melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketertiban masyarakat suatu desa, persiapan bahan dalam pelaksanaan kebijakan seperti kebijakan penataan dan kebijakan hukum desa.

d. Kepala Dusun

Kepala dusun memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Membantu melakukan tugas dari kepala desa yang masih berada dalam wilayah kerja.
- 2) Melakukan sosialisasi program-program pemerintah kepada masyarakat.
- 3) Membantu tugas kepala desa dalam membina serta koordinasi kegiatan RT maupun RW yang masih berada dalam wilayah kerjanya.
- 4) Melakukan tugas lain yang diperintahkan oleh kepala desa.

5. Visi dan misi Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

1) Pernyataan Visi Desa

Visi Desa adalah “*Kreatif Mandiri dan Bertanggungjawab*”. Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam

penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Batu Menyan atau di Dermaga Ketapang baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun kedepan Desa Batu Menyan mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pemangunan.

2) Pernyataan Misi

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Batu Menyan yang aman, tentram dan damai.
- d. Baersama masyarakat dan kelemagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil

dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| laki-laki | 34 | 68,0 | 68,0 | 68,0 |
| perempuan | 16 | 32,0 | 32,0 | 100,0 |
| Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 34 orang dengan presentase 68%, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 16 orang dengan presentase 32%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

2) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 15-25 tahun | 8 | 16,0 | 16,0 | 16,0 |
| 26-35 tahun | 12 | 24,0 | 24,0 | 40,0 |
| Valid 36-45 tahun | 16 | 32,0 | 32,0 | 72,0 |
| >46 tahun | 14 | 28,0 | 28,0 | 100,0 |
| Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa usia dari responden Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran yang dijadikan sampel, yang usianya kurang dari 15 – 25 tahun ada 8 orang yakni sebesar 16%. Yang usianya diantara 26 - 35 tahun ada 12 orang yakni sebesar 24%. Yang usianya diantara 36-45 tahun ada 16 orang yakni sebesar 32% dan yang usianya diantara 46 sampai lebih dari itu (>46 tahun) tahun ada 14 orang yakni sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran usianya antara 36-45 tahun.

3) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| | Frekuensi | Persentase | Valid Persentase | Cumulatif Persentase |
|-----------------|-----------|------------|------------------|----------------------|
| pedagang | 10 | 20,0 | 20,0 | 20,0 |
| pemilik kapal | 21 | 42,0 | 42,0 | 62,0 |
| Valid pengrajin | 7 | 14,0 | 14,0 | 76,0 |
| nelayan | 12 | 24,0 | 24,0 | 100,0 |
| Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan yang dimiliki Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran adalah: Pedagang 10 orang atau 20%. Pemilik kapal 21 orang atau 42%. Pengrajin 7 orang atau 14%. Nelayan 12 orang atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa data responden berdasarkan pekerjaan yang lebih dominan adalah pemilik kapal (penyewa kapal).

4) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

| | Frekuensi | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| SD | 18 | 36,0 | 36,0 | 36,0 |
| SMP | 13 | 26,0 | 26,0 | 62,0 |
| Valid SMA | 16 | 32,0 | 32,0 | 94,0 |
| D3 | 3 | 6,0 | 6,0 | 100,0 |
| Total | 50 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran yang menjadi responden. Pendidikan SD(Sekolah Dasar) 18 orang atau 36%. Pendidikan SMP(Sekolah Menengah Pertama) 13 orang atau 26%. Pendidikan SMA(Sekolah Menengah Atas) 16 orang atau 32%. Pendidikan D3(Diploma 3) 3 orang atau 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran adalah SD(sekolah dasar).

C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

1. Variabel Ekowisata Bahari (X)

Dalam variabel Ekowisata Bahari disini terdiri atas 4 indikator yaitu: lokasi, daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas.

a. Indikator menurut Lokasi.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Lokasi yang terdiri dari pernyataan: Dengan adanya lokasi yang strategis maka keuntungan dapat dirasakan oleh masyarakat dan wisatawan. (butir1.1), Lokasi Dermaga Ketapang Teluk Ratai sangat mudah untuk dijadikan tempat mata pencaharian.. (butir1.2) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Lokasi

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|------|-----------|-----|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | butir1.1 | 33 | 66,0 | 15 | 30,0 | 2 | 4,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |
| 2 | butir1.2 | 15 | 30,0 | 25 | 50,0 | 9 | 18,0 | 1 | 2,0 | 0 | 0 | 50 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Lokasi sudah dilakukan dengan benar oleh

Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral, tidak setuju sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir1.1 sebanyak 33 orang dengan persentase 66% menjawab sangat setuju, sedangkan 15 orang dengan persentase 30% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 2 orang dengan persentase 4% menjawab netral. Dan untuk butir1.2 sebanyak 15 orang dengan persentase 30% menjawab sangat setuju, sedangkan 25 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 9 orang dengan persentase 18% menjawab netral, dan sisanya 1 orang dengan persentase 2% menjawab tidak setuju.

b. Indikator menurut Daya Tarik Wisata.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Daya Tarik Wisata yang terdiri dari pernyataan: Ekowisata Bahari di teluk ratai memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi karena keindahan bawah laut yang dimilikinya (butir1.3), Dengan adanya daya tarik wisata yang terus meningkat maka obyek ekowisata bahari di teluk ratai harus dikembangkan lagi (butir1.4) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Daya Tarik Wisata

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|----------|----------|-----|-----------|---|------------|---|-------|---------|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir1.3 | 27 | 54,0 | 2 2 | 44, 0 | 1 | 2,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 10 0 |
| 2 | Butir1.4 | 22 | 44,0 | 2 8 | 56, 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 10 0 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.8 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Daya Tarik Wisata sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran terbukti responden memberi jawaban yang positif yaitu setuju dan sangat setuju dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir1.3 sebanyak 27 orang dengan persentase 54% menjawab sangat setuju, sedangkan 22 orang dengan persentase 44% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya 2 orang dengan persentase 2% menjawab netral. Dan untuk butir1.4 sebanyak 22 orang dengan persentase 44% menjawab sangat setuju, sedangkan sisanya 28 orang dengan persentase 56% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju.

c. Indikator menurut Fasilitas.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Fasilitas yang terdiri dari pernyataan: Fasilitas yang ada di teluk ratai dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar (butir1.5), Obyek Ekowisata teluk ratai menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti ; penginapan, rumah makan, lahan parkir, tempat ibadah (butir1.6) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Fasilitas

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|-----|-----------|---|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir1.5 | 23 | 46,0 | 25 | 50,0 | 2 | 4,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |
| 2 | Butir1.6 | 17 | 34,0 | 31 | 62,0 | 2 | 4,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.9 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Fasilitas sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran, terbukti

| | aan | (5) | | (4) | | (3) | | (2) | | (1) | | | |
|---|----------|-----|------|-----|------|-----|-----|-----|---|-----|---|----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir1.7 | 24 | 48,0 | 25 | 50,0 | 1 | 2,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |
| 2 | Butir1.8 | 16 | 32,0 | 32 | 64,0 | 2 | 4,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.10 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Aksesibilitas sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

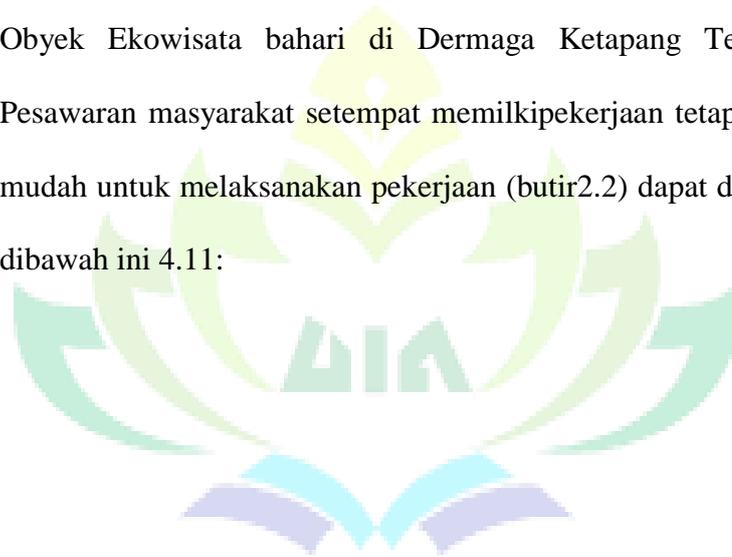
Untuk butir1.7 sebanyak 24 orang dengan persentase 48% menjawab sangat setuju, sedangkan 25 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya 1 orang dengan persentase 2% menjawab netral. Dan untuk butir1.8 sebanyak 16 orang dengan persentase 32% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 32 orang dengan persentase 64% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 2 orang dengan persentase 4% menjawab netral.

2. Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)

Dalam variabel Kinerja Instansi disini terdiri atas 5 indikator yaitu: *tingkat pendapatan, komposisi pengeluaran, pendidikan, kesehatan.*

a. Indikator menurut Tingkat Pendapatan.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Tingkat Pendapatan terdiri dari pernyataan: Pendapatan yang saya miliki sekarang terbilang cukup untuk hidup di sekitaran masyarakat teluk ratai (butir2.1), Dengan adanya Obyek Ekowisata bahari di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran masyarakat setempat memilkipekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan (butir2.2) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.11:



Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Tingkat Pendapatan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|-----|----------|-----|-----------|---|------------|---|-------|----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2. | 24 | 48,0 | 2 | 42, | 5 | 10, | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 10 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---|------|--------|----------|---|----------|---|---|---|---|----|---------|
| | 1 | | | 1 | 0 | | 0 | | | | | | 0 |
| 2 | Butir2. 2 | 9 | 18,0 | 3 3 | 66, 0 | 8 | 16, 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 10 0 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.11 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Tingkat Pendapatan sudah dilakukan dengan benar oleh masyarakat dermaga ketapang Teluk Ratai Pesawaran, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan yang lainnya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir2.1 sebanyak 24 orang dengan persentase 48% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 21 orang dengan persentase 42% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya 5 orang dengan persentase 10% menjawab netral. Dan untuk butir2.2 sebanyak 9 orang dengan persentase 18% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 33 orang dengan persentase 66% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 8 orang dengan persentase 16% menjawab netral.

b. Indikator menurut Komposisi Pengeluaran.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Komposisi Pengeluaran terdiri dari pernyataan: Kebutuhan pengeluaran yang saya keluarkan cukup sebanding

dengan pendapatan yang saya peroleh sekarang (butir2.3), Dengan adanya obyek ekowisata bahari di teluk ratai beban tingkat pengeluaran saya berkurang karna saya memanfaatkan peluang usaha di sekitar teluk ratai (butir2.4) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.12.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Komposisi Pengeluaran

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|------|-----------|---|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2.3 | 16 | 32,0 | 27 | 54,0 | 7 | 14,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |
| 2 | Butir2.4 | 18 | 36,0 | 28 | 56,0 | 4 | 8,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.12 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Komposisi Pengeluaran sudah dilakukan dengan benar oleh masyarakat dermaga ketapang Teluk Ratai Pesawaran, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan yang lainnya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir2.3 sebanyak 16 orang dengan persentase 32% menjawab sangat setuju, sedangkan 27 orang dengan persentase 54% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, dan sisanya sebanyak 7 orang dengan persentase 14% menjawab netral. Dan untuk butir2.4 sebanyak 18 orang dengan persentase 36% menjawab sangat setuju, sedangkan 28 orang dengan persentase 56% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 4 orang dengan persentase 8% menjawab netral.

c. Indikator menurut Pendidikan.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Pendidikan terdiri dari pernyataan: Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar teluk ratai sebagian besar lulusan dengan tingkat pendidikan SD(Sekolah Dasar) (butir2.5), Dengan adanya Obyek Ekowisata Bahari di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran dapat menyekolahkan anggota keluarganya ke jenjang yang lebih tinggi (butir2.6) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.13.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pendidikan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|-----|-----------|---|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2.5 | 19 | 38,0 | 29 | 58,0 | 2 | 4,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |
| 2 | Butir2.6 | 20 | 40,0 | 27 | 54,0 | 3 | 6,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.13 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator Pendidikan sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Teluk Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral dan yang lainnya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir2.5 sebanyak 19 orang dengan persentase 38% menjawab sangat setuju, sedangkan 28 orang dengan persentase 58% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase 4% menjawab netral. Dan untuk butir2.6 sebanyak 20 orang dengan persentase 40% menjawab sangat setuju, sedangkan 27 orang dengan persentase 54% item pertanyaan

didominasi oleh jawaban setuju dan sisanya 3 orang dengan persentase 6% menjawab netral.

d. Indikator menurut Kesehatan.

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Kesehatan terdiri dari pernyataan: Tingkat kesehatan yang dimiliki masyarakat sekitar pesisir teluk ratai sangat baik seperti halnya diluar wilayah teluk ratai (butir2.7), Dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan, masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran lebih diperhatikan kesehatannya agar maksimal pekerjaan yang dilakukan (butir2.8) dapat dilihat tabel dibawah ini 4.14.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kesehatan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | | | | | | Total | |
|----|------------|-----------|------|----------|------|----------|-----|-----------|-----|------------|---|-------|-----|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Butir2.7 | 19 | 38,0 | 29 | 58,0 | 2 | 4,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | 100 |
| 2 | Butir2.8 | 23 | 46,0 | 25 | 50,0 | 1 | 2,0 | 1 | 2,0 | 0 | 0 | 50 | 100 |

Sumber : (Data primer diolah) tahun 2017

Keterangan : F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Dari tabel 4.14 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden ntuk indikator Kesehatan sudah dilakukan dengan benar oleh Masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran, terbukti dalam 1 pernyataan responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab netral, tidak setuju dan sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir2.7 sebanyak 19 orang dengan persentase 38% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 29 orang dengan persentase 58% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase 4% menjawab netral. Dan untuk butir2.8 sebanyak 23 orang dengan persentase 46% menjawab sangat setuju, sedangkan sebanyak 25 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 1 orang dengan persentase 2% menjawab netral, dan sisanya 1 orang lagi dengan persentase 2% menjawab tidak setuju.

D. Analisis Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Dalam mengukur tingkat validitas penulis akan menggunakan metode komputerasi SPSS 21 dengan tehnik pengujian dengan rumus product moment karel person. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat hitung tersebut tidak valid, dengan taraf signifikan 0,05 dimana $N = 50$ dimana $50-2 = 48$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,279.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran pengaruh Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat secara tepat. Validitas suatu instrument angket menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan mampu atau tidaknya untuk mengukur suatu objek yang diukur. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian

| Item Pernyataan | Item-total Correlation | r tabel | Kondisi | Keterangan |
|-----------------|------------------------|---------|--------------------------|------------|
| Butir1.1 | 0,734 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir1.2 | 0,591 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir1.3 | 0,480 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir1.4 | 0,411 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir1.5 | 0,508 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir1.6 | 0,283 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir1.7 | 0,565 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir1.8 | 0,652 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir2.1 | 0,678 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir2.2 | 0,688 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir2.3 | 0,783 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

| | | | | |
|----------|-------|-------|--------------------------|-------|
| Butir2.4 | 0,550 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir2.5 | 0,518 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir2.6 | 0,678 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir2.7 | 0,494 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
| Butir2.8 | 0,600 | 0,279 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |

Sumber : (Data diolah) tahun 2017

Uji validitas menggunakan sampel 50 responden dan taraf signifikan sebesar 5% (0,05), sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,279 dan r_{hitung} yang didapat rata-rata di atas 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada penelitian ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui soal tersebut reliabel atau tidak dilihat pada nilai *Alpha* dicocokkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,279$ apabila nilai *Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka artinya signifikan atau *reliabel* dan sebaliknya:

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Dari Kuesioner Penelitian

| Variabel | N of Items | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------------|------------|----------------|------------|
| Ekowisata Bahari (X) | 8 | 0,635 | Reliabel |
| Perekonomian | 8 | 0,779 | Reliabel |

| | | | |
|----------------|--|--|--|
| Masyarakat (Y) | | | |
|----------------|--|--|--|

Sumber : (Data diolah) tahun 2017

Pada kolom Cronbach Alpha terdapat angka 0,635 yang dimiliki variabel X, dan 0,779 yang dimiliki variabel Y. Itu yang artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,279 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat reabilitas yang baik.

E. Analisis Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Regresi Linier Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 18,034 | 3,039 | | 5,934 | ,000 |
| Ekowisata Bahari | ,498 | ,088 | ,632 | 5,644 | ,000 |

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Sumber : (Data diolah) tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan mengenai hubungan antara Ekowisata Bahari (X) Perekonomian Masyarakat (Y) dimana

nilai a pada constant = 18,034 jika ekowisata bahari sebesar 0 maka bersarnya perekonomian masyarakat sebesar 18,034.

Adapun koefisien regresi variabel ekowisata bahari (X) sebesar 0,498, jika ekowisata bahari mengalami peningkatan sebesar 1% maka perekonomian masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 49%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekowisata bahari dengan perekonomian masyarakat. Semakin baik Ekowisata Bahari nya maka bisa dikatakan Perekonomian Masyarakat nya pun ikut baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tersebut model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 18,034 + 0,498 X$, yang berarti perekonomian masyarakat diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 18,034 dan Ekowisata Bahari di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 0,498.

b. Uji Koefisien (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada Ekowisata Bahari berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat. Uji Koefisien (Uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 18,034 | 3,039 | | 5,934 | ,000 |
| 1 Ekowisata Bahari | ,498 | ,088 | ,632 | 5,644 | ,000 |

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat
 Sumber : (Data diolah) tahun 2017

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang akan diterima, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} 5% : 2 = 2,5% (Uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $50 - 1 - 1 = 48$. Dengan pengujian 2 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,011 Sedangkan t_{hitung} pada variabel Ekowisata Bahari sebesar 5,644 dan berdasarkan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Ekowisata Bahari berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,632 ^a | ,399 | ,386 | 1,89010 |

a. Predictors: (Constant), Ekowisata Bahari
 Sumber : (Data diolah) tahun 2017

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,632 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien

determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,399 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Ekowisata Bahari terhadap variabel terikat yaitu Perekonomian Masyarakat adalah sebesar 39,9%, sedangkan sisanya 60,1% di pengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja, promosi, pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi maupun yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian

F. Pembahasan Hasil dari Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel Ekowisata Bahari memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,644 dengan sig 0,000. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} (5,644) > t_{tabel} (2,011)$ maka H_0 ditolak sehingga variabel Ekowisata Bahari secara statistic dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikansi terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai (sig. 0,000 < 0,05).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,399 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Ekowisata Bahari) terhadap variabel terikat (Perekonomian Masyarakat) adalah sebesar 39,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable-variable lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran sudah baik. Hal ini dapat

ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kepuasan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa variabel Ekowisata Bahari dalam keempat indikatornya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat. Dari analisis tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Fadli Nuril (2011) yang mengatakan bahwa pengaruh Ekowisata Bahari berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa dengan mengembangkan Ekowisata Bahari akan meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar yang sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Lokasi wisata bahari memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Hasil ini memberikan bukti bahwa dengan adanya lokasi ekowisata bahari yang sesuai dengan keinginan pengunjung akan menimbulkan perekonomian masyarakat yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator daya tarik wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Hasil ini memberikan bukti bahwa dengan adanya daya tarik wisata yang menarik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan pemerintah desa yang dijalankan secara optimal dan otomatis akan menimbulkan hasil yang memuaskan, hal ini akan menjadi peranan penting dalam memajukan Perekonomian Masyarakat di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran. Dalam hal ini harus disepakati secara

matang oleh para pimpinan desa maupun bawahan dengan tujuan yang diinginkan maka output atau hasil akhirnya akan sesuai juga dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator fasilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa dengan fasilitas yang memadai maka dalam melakukan kegiatan Ekowisata akan berjalan dengan optimal. Dengan adanya fasilitas yang sesuai maka akan membuat pengunjung bertambah dan dengan begitu akan terjadi transaksi ekonomi yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Dermaga ketapang Teluk Ratai Pesawaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Aksesibilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Ekowisata Bahari. Dilihat dari hasil analisis aksesibilitas berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar Dermaga, dengan akses yang mudah dijangkau akan membuat pengunjung tidak jera datang ke tempat ekowisata bahari yang berada di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran.

Melihat hasil di atas potensi ekowisata bahari sudah dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat sekitar, sehingga bisa meningkatkan perekonomian penduduk setempat, tetapi masih belum maksimal karena masih ada masalah-masalah yang timbul disekitar wisata tersebut. Aksesibilitas masih harus di perhatikan karena masih banyak akses yang tidak memiliki izin tetapi tetap saja beroperasi, maka dari itu pemerintah

khususnya dinas pariwisata dan ekonomi kreatif harus menindak lanjuti masalah seperti ini agar pengunjung merasa aman dalam melakukan perjalanan. Dengan akses yang aman, nyaman dan mudah membuat pengunjung bertambah karena Ekowisata bahari yang dijadikan tempat wisata masyarakat daerah maupu luar daerah adalah salah satu sumber mata pencaharian penduduk Teluk Ratai Dermaga Ketapang Pesawaran.

G. Potensi Ekowisata Baharai Terhadap Perekonomian Masyarakat Teluk Rataia di Dermaga Ketapang Pesawaran perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan persamaan regresi diatas Variable Ekowisata Bahari mempengaruhi terhadap perekonomian masyarakat. Dalam ekowisata bahari terdapat Lokasi, Daya tarik wisata, Fasilitas, dan Aksebilitas. Potensi ekowisata bahari telah menyumbangkan berbagai hal kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan objek wisata itu sendiri. Dalam hal ini potensi Ekowisata Bahari sudah sering di manfaatkan masyarakat sekitar dengan berbagai bisnis wisata seperti penyewaan kapal, penginapan, toko-toko dan tempat makan. Oleh karna itu perspektif Ekonomi Islam menanggapi teori ini, karna semua aktivitas, sistem, yang terkandung di dalam nya haruslah sesuai dengan dasar hukum Al-Qur`an dan Al-Hadits. Karena, apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggung jawabkan di Akhirat.

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan

sumber daya manusia, atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri, Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini Ekowisata Bahari harus menjalankan suatu kegiatan dengan prinsip-prinsip sesuai ketentuan Islam terutama dalam kegiatan ekowisata bahari ini dengan baik, hal ini dilakukan agar bermanfaat bagi kepentingan bersama dan seluruh masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran..

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu Ekowisata bahari dalam perspektif ekonomi islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Ekowisata bahari bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:

1. Kerja (*resource utilization*), Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong untuk dapat memanfaatkan dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Rizki yang paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat

sendiri, dan rizki yang paling di benci Allah adalah rizki yang diperoleh dengan cara meminta. Jika dikaitkan dengan ekowisata bahari, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Pemanfaatan sumber daya baik tenaga kerja, sumber daya alam, ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa, dan keuntungan.

Sebagai muqodimah dapat kita lihat ayat Al-Quran di bawah ini;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS At-Taubah:105).⁷⁷

Ayat diatas merupakan perintah atau kewajiban dari Allah

SWT untuk bekerja atau mencari penghidupan bagi siapa saja dengan cara yang baik dan halal, sehingga orang-orang dapat menjadi saksi atas hasil pekerjaan tersebut dan Allah akan memberikan balasan atas pekerjaan yang dilakukan baik materi maupun non materi. Begitu juga dengan berbagai pekerjaan yang dilakukan masyarakat dalam bidang pariwisata maupun bidang lainnya selama tidak menyalahi aturan sebagai pekerjaan yang halal.

⁷⁷ Al-Hikmah, *Al-Quran dan terjemahan*, Diponegoro, Bandung, 2012. Hal.203

2. Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antarindividu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup secara layak, belajar, bekerja, jaminan keamanan, dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya. Kesejahteraan dan hasil pembangunan didistribusikan harus kepada setiap orang dan tidak mengumpul pada kelompok tertentu. Jika dikaitkan dengan Ekowisata Bahari, akan mendapatkan kesempatan kerja setiap individu mempunyai kesempatan yang sama tidak membedakan individu satu dengan yang lainnya, tidak membedakan tua dan muda, tidak membedakan ras, dan tidak membedakan perempuan maupun laki-laki. Dalam hal ini, pemerataan kesempatan yang diambil dari Al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya: apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.(Al-Hasyr:7)⁷⁸

Dalam penjelasan itu, Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip pemerataan dalam kehidupan sehari-hari, melihat dari arti Qur'an surat Al- hasyr bahwasannya pemanfaatan sumber daya alam maupun sumber daya lainnya harus merata, tidak hanya orang kaya saja yang mempunyai kesempatan untuk mengelola sumber daya alam yang sudah ada.

3. Persaingan (*competition*), Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal *muamalah* atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain. Persaingan yang terdapat di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran harus sudah sesuai dengan prinsip bermuamalah agar tidak terjadi kerugian disalah

⁷⁸*Ibid.*, 546

satu pihak. Maka dari itu pengawasan dari pihak dinas pariwisata dan ekonomi kreatif harus ditingkatkan lagi agar tidak terjadi hal yang seperti yang dijelaskan tersebut. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan fondasi dasar terhadap proses bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat agar sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَّا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (*Q.S. Al-Baqarah:148*).⁷⁹

Ayat di atas mengartikan bahwa bergegaslah dalam melakukan kebaikan mendorong manusia untuk saling bersaing dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Sikap ini akan melahirkan persaingan dalam kebaikan. Dalam halnya berbisnis muslim di anjurkan untuk memberikan kontribusi yang baik dalam persaingan dan berusaha menghadapi persaingan dengan tidak merugikan orang lain. Dalam surat ini juga dijelaskan untuk memperingati para pesaing untuk tidak menjadikan dirinya serakah, dengan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan duniawi sebanyak-banyaknya.

⁷⁹Ibid.,23

Seperti halnya yang di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran persaingan untuk mendapatkan penumpang harus sesuai dengan ajaran Islam.

4. Solidaritas (*solidarity*), solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
اللَّهُ وَأَتَّقُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (*QS Al-Maidah: 2*).⁸⁰

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan hambaNya untuk selalu tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan memperingatkan dari kerjasama dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Tidak diragukan lagi hal ini termasuk kewajiban seorang muslim yang paling penting, baik secara individu maupun

⁸⁰*Ibid.*,106

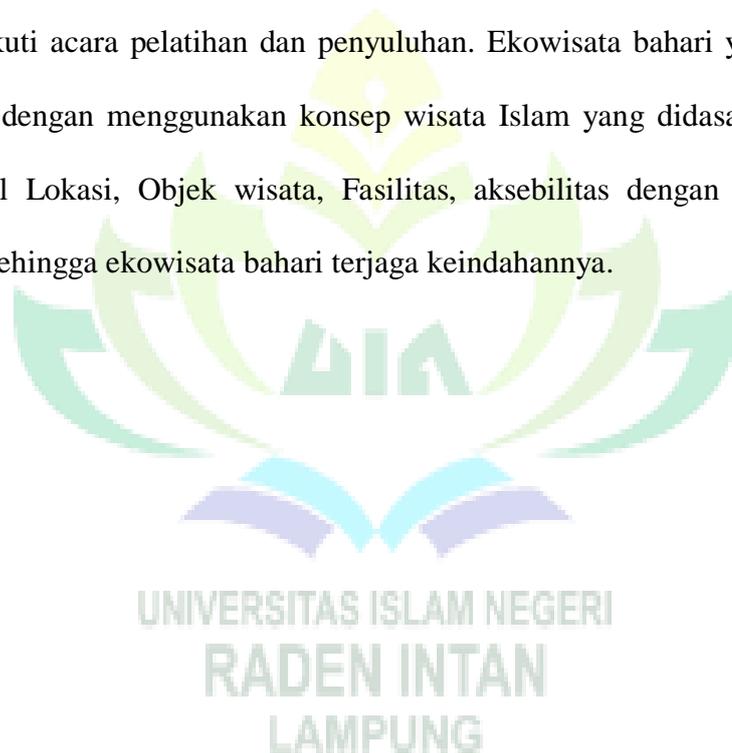
kelompok. Termasuk wujud dari solidaritas karna sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana iya memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi.

Dalam penjelasan diatas, hal ini menurut pandangan Ekonomi Islam potensi Ekowisata Bahari Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran telah menerapkan prinsip-prinsip dalam Islam terhadap perekonomian masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan potensi ekowisata bahari sangat berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dengan adanya Ekowisata Bahari Dalam Islam maka akan mempengaruhi perekonomian masyarakat dengan menerapkan wisata sesuai prinsip Islam. Islam menjunjung tinggi dalam menentukan *Lokasi*, *Daya Tarik Wisata*, *Fasilitas* dan *Akseibilitas*, manfaat yang dilakukan dalam pengembangan ekowisata bahari adalah untuk kepentingan bersama. Hal ini karena ekowisata bahari yang dilakukan juga memiliki dasar hukum yang jelas dari Al-Qur`an.

Oleh sebab itu dengan adanya prinsip-prinsip ekonomi islam maka ekowisata bahari Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran otomatis akan lebih diperhatikan lagi. Membahas suatu peningkatan perekonomian masyarakat sekiat Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran, masyarakat harus selalu meningkatkan daya pikirnya, sehingga memiliki wawasan dan daya antisipasi yang kuat. Daya pikir seseorang dapat ditingkatkan dengan

cara: Rajin membaca dan mencatat ilmu, Rajin mendengarkan, Selalu berusaha, Banyak berpikir, Meneliti, Memecahkan masalah dan lingkungan, Rajin mengikuti pelatihan, Semangat keingintahuan.

Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan mereka adalah untuk selalu meningkatkan keterampilannya. Hal ini diwujudkan oleh individu dengan melakukan aktivitas sebagai berikut: Rajin melakukan latihan, Selalu berusaha lebih baik, Selalu berusaha menemukan cara baru, Menghasilkan karya yang terbaik, Bekerja dengan kesalahan “nol”, Mengikuti acara pelatihan dan penyuluhan. Ekowisata bahari yang benar adalah dengan menggunakan konsep wisata Islam yang didasarkan pada variabel Lokasi, Objek wisata, Fasilitas, aksesibilitas dengan cara yang benar sehingga ekowisata bahari terjaga keindahannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang analisis pengaruh potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekowisata Bahari mempunyai pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar Teluk Ratai, dengan hasil bahwa pengaruh potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat adalah sebesar 39,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti: penyerapan tenaga kerja, promosi, pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi maupun yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.
2. Hasil penelitian menunjukkan hal yang positif dan juga ada pula yang negatif. Dalam hal ini hasil yang positif juga bisa dikatakan sesuai dengan nilai dan prinsip dasar Ekonomi Islam yaitu; kerja (*resource utilization*), Pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), Persaingan (*competition*), Solidaritas (*solidarity*). Adapun hal yang negatif yang masih belum diperhatikan lagi di Ketapang seperti: banyaknya penyewaan penginapan yang disalahgunakan, tidak memiliki batasan waktu buka dan tutup kunjungan wisatawan yang nantinya mengakibatkan hal-hal negatif terjadi. Dalam hal ini Ekowisata Bahari bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, bukan hanya

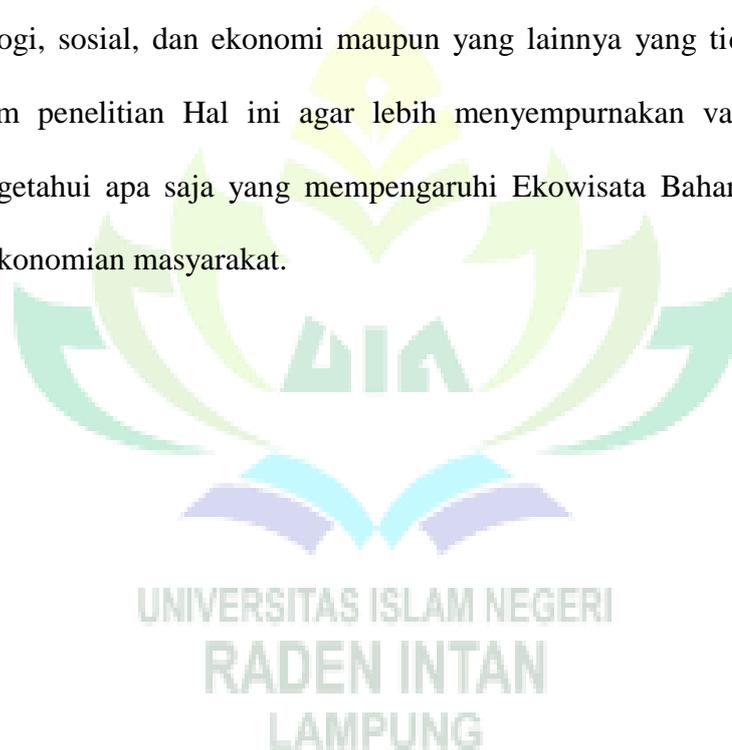
dari kondisional nya saja tetapi dalam bentuk situasional dilapangan juga harus lebih diperhatikan.

B. Saran

1. Untuk pihak Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran diusahakan perlu peningkatan terhadap perekonomian masyarakat dalam rangka ekowisata bahari yang dilakukan, perlu penambahan kesempatan kerja pada sektor ekowisata bahari terhadap Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran. Peningkatan ekowisata bahari akan menimbulkan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran dan juga pemanfaatan sumber daya yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal-hal lain yang negatif secara kondisional di lapangan juga harus diperhatikan lagi seperti: penginapan yang disalahgunakan, menjual kontrasepsi pada pengunjung yang berstatus belum menikah, permasalahan ini harus dihilangkan agar ekowisata bahari lebih baik lagi dan juga hal ini tidak sesuai dengan syariat-syariat islam.
2. Untuk pihak kampus IAIN Raden Intan Lampung, lebih mengenalkan pengembangan Ekowisata Bahari agar mahasiswa/i maupun pihak yang lainnya paham betapa pentingnya menjaga kelestarian ekowisata bahari yang sudah ada. Dalam pengenalannya seperti seminar dan memperbanyak jurnal yang mengenai ekowisata bahari. Hal ini bertujuan untuk memberi pengatuhan yang lebih terhadap potensi ekowisata bahari dan juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk

mendapatkan referensi di dalam penelitian maupun tugas perkuliahan lainnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, oleh karena itu peneliti menyarankan di dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti perlu dikembangkan isi di dalamnya, Atau menambahkan variable-variable judul lain yang memungkinkan ada kaitannya dengan penelitian ini. Seperti: penyerapan tenaga kerja, promosi, pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi maupun yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian Hal ini agar lebih menyempurnakan variable dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi Ekowisata Bahari terhadap perekonomian masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ahmad Yusam Thobroni, *Fikih Kelautan; Perspektif Qur'an tentang pengelolaan potensi laut* (Cet. I, Jakarta: Dian Rakyat, 2011).
- Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jawa Barat: Diponegoro, 2012.
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2012.
- Anonim, *Index Pemangunan Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Pemerintah Kota Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung*, 2015.
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Bintaro, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, Yogyakarta: UP Spring, 2007.
- Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 2014.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan ekonomi makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Endra K Prihadhi, *My Potensi*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004.
- Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Edisi Kedua, Jakarta: Andi Offset, 2007.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2005.
- <http://www.BKKBN.go.id>. 2016, diakses pada tanggal 31 mei 2017.

http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/41202/3/bab%202%202010r_ke.pdf wib Diposkan oleh [IPB Repository](#) di 11:57 AM)

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet, 2014.
- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Grafindo, 2009.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Cetakan Pertama, Jakarta: Angkasa, 2008.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Pratama Rahardja dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: fakultas ekonomi universitas Indonesia, 2008.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukirno, sadono, *Makro Ekonomi teori pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.

JURNAL

- Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarannya* (Jurnal), Universitas Gajah Mada , 2013.
- Annisa Ayu Anggeraini , *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di pulau tuding*, Jurnal Online Institut Teknologi Nasioanl, No.x Vol.XX, Januari 2013.
- Direktorat Jendral Peribangan keuangan kementerian keuangan by Pengelola tanggal posting 21 november 2015, [Http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=339](http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=339) diakses pada tanggal 31 mei 2017, pukul 10.00 wid
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-602-8665-056, volume 8 nomer 2 , Edisi Desember 2013.
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Indra Pradya, <http://www.duniaindra.com/2017/01/>, diakses 09 mei 2017 jam 16.06
- Jurnal perikanan dan kelautan, *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*, terdapat di: <http://ejournal.unri.ac.id>, diakses 10 mei 2017.
- Nova Belinda, *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar*, (Skripsi : Institut Pertanian Bogor,2013).
- Sistem perekonomian indonesia” <http://www.animers.net78.net/sistem-perekonomian-indonesia/> yuyun, jakarta diakses 21 januari 2017 pukul 21.49 wib

LAMPUNG

PEDOMAN PENULISAN

Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah, Institut Agama Islam

Nagri Raden Intan Lampung, 2010.

LAMPIRAN 1 : KUESIONER PENELITIAN

A. Lembar Kuesioner Penelitian

Bersama ini, saya Selma Purnamasari mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang bapak/ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi saya yang berjudul ***“Pengaruh Sektor Ekowisata Bahari dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Dermaga Ketapang Pesawaran)”*** guna menyelesaikan studi S1 sarjana Ekonomi Islam. Seluruh jawaban akan dirahasiakan. Atas bantuan dan kesediaan waktu bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

1. Data responden: _____
2. Nama : _____
3. Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Umur : Tahun _____
5. Pekerjaan : _____
6. Pendidikan Terakhir : _____

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
2. Setiap satu pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

3. Isijawaban berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda check list pada kolom yang tersedia. Kuesioner ini menggunakan skala Linkert dengan keterangan sebagai berikut:

| <u>Keterangan:</u> | <u>Skor:</u> |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Normal (N) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

1. Ekowisata Bahari

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|---|----|-----|
| Lokasi | | | | | | |
| 1 | Dengan adanya lokasi yang strategis maka keuntungan dapat dirasakan oleh masyarakat dan wisatawan. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Lokasi Dermaga Ketapang Teluk Ratai sangat mudah untuk dijadikan tempat mata pencaharian. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Daya Tarik Wisata | | | | | | |
| 3 | Ekowisata Bahari di Dermaga Ketapang Teluk Ratai memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi karena keindahan bawah laut yang dimilikinya. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Dengan adanya daya tarik wisata yang terus meningkat maka obyek ekowisata bahari di Dermaga Ketapang Teluk Ratai harus lebih dikembangkan lagi. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

| Fasilitas | | | | | | |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 5 | Fasilitas yang ada di Dermaga Ketapang Teluk Ratai dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Dengan adanya fasilitas yang memadai maka masyarakat sekitar pun tidak susah untuk beraktivitas di sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Akseibilitas | | | | | | |
| 7 | Akses menuju Obyek Ekowisata di Dermaga KetapangTeluk Ratai tersediasetiap saat dan mudah untuk dijangkau. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8 | Masyarakat memiliki peranan penting untuk membantu perjalanan pengunjung ketempat tujuan ekowisata di Dermaga Ketapang Teluk Ratai. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

2. Perekonomian Masyarakat

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|---|----|-----|
| Tingkat Pendapatan | | | | | | |
| 1 | Pendapatan yang saya miliki sekarang terbilang cukup untuk hidup di sekitaran masyarakat Dermaga KetapangTeluk Ratai. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Dengan adanya Obyek Ekowisata bahari di Dermaga Ketapang Teluk Ratai masyarakat setempat memilkipekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

| Komposisi Pengeluaran | | | | | | |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 3. | Kebutuhan pengeluaran yang saya keluarkan cukup sebanding dengan pendapatan yang saya peroleh sekarang. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Dengan adanya obyek ekowisata bahari di Dermaga Ketapang Teluk Ratai beban tingkat pengeluaran saya berkurang karna saya memanfaatkan peluang usaha di sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pendidikan | | | | | | |
| 5 | Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar Dermaga Ketapang Teluk Ratai sebagian besar lulusan dengan tingkat pendidikan SMA. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Dengan adanya Obyek Ekowisata Bahari di Dermaga KetapangTeluk Ratai dapat menyekolahkan anggotakeluarganya ke jenjang yang lebih tinggi. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Kesehatan | | | | | | |
| 7 | Tingkat kesehatan yang dimiliki masyarakat sekitar pesisir Dermaga Ketapang Teluk Ratai sangat baik seperti halnya diluar wilayah Dermaga Ketapang Teluk Ratai. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8 | Dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan, masyarakat sekitar Dermaga KetapangTeluk Ratai lebih diperhatikan kesehatannya agar maksimal pekerjaan yang dilakukan. | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Lampiran 4 : Uji Validitas Variabel X (Ekowisata Bahari)

Correlations

| | | Butir1. 1 | Butir1. 2 | Butir1. 3 | Butir1. 4 | Butir1. 5 | Butir1. 6 | Butir1. 7 | Butir1. 8 | Skor_total |
|------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| Butir1.1 | Pearson | 1 | ,408** | ,257 | ,241 | ,312* | ,178 | ,248 | ,424** | ,734** |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | | ,003 | ,072 | ,092 | ,028 | ,215 | ,083 | ,002 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir1.2 | Pearson | ,408** | 1 | -,004 | ,013 | ,299* | ,140 | ,158 | ,298* | ,591** |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | | ,978 | ,929 | ,035 | ,333 | ,273 | ,036 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir1.3 | Pearson | ,257 | -,004 | 1 | ,267 | ,201 | -,055 | ,349* | ,190 | ,480** |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,072 | ,978 | | ,061 | ,161 | ,703 | ,013 | ,185 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir1.4 | Pearson | ,241 | ,013 | ,267 | 1 | -,017 | ,105 | -,009 | ,216 | ,411** |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,092 | ,929 | ,061 | | ,907 | ,469 | ,951 | ,133 | ,003 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir1.5 | Pearson | ,312* | ,299* | ,201 | -,017 | 1 | -,281* | ,546** | ,074 | ,508** |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,028 | ,035 | ,161 | ,907 | | ,048 | ,000 | ,609 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir1.6 | Pearson | ,178 | ,140 | -,055 | ,105 | -,281* | 1 | -,131 | ,266 | ,283* |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,215 | ,333 | ,703 | ,469 | ,048 | | ,363 | ,062 | ,046 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir1.7 | Pearson | ,248 | ,158 | ,349* | -,009 | ,546** | -,131 | 1 | ,320* | ,565** |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,083 | ,273 | ,013 | ,951 | ,000 | ,363 | | ,023 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir1.8 | Pearson | ,424** | ,298* | ,190 | ,216 | ,074 | ,266 | ,320* | 1 | ,652** |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,036 | ,185 | ,133 | ,609 | ,062 | ,023 | | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Skor_total | Pearson | ,734** | ,591** | ,480** | ,411** | ,508** | ,283* | ,565** | ,652** | 1 |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 | ,046 | ,000 | ,000 | |

| | | | | | | | | | |
|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Uji Validitas Y (Perekonomian Masyarakat)

Correlations

| | | Butir2. 1 | Butir2. 2 | Butir2. 3 | Butir2. 4 | Butir2. 5 | Butir2. 6 | Butir2. 7 | Butir2. 8 | Skor_total |
|----------|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| Butir2.1 | Pearson Correlation | 1 | ,500** | ,583** | ,135 | ,249 | ,493** | ,085 | ,259 | ,678** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,350 | ,081 | ,000 | ,559 | ,070 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir2.2 | Pearson Correlation | ,500** | 1 | ,620** | ,269 | ,228 | ,331* | ,228 | ,250 | ,688** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,059 | ,112 | ,019 | ,112 | ,080 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir2.3 | Pearson Correlation | ,583** | ,620** | 1 | ,330* | ,218 | ,518** | ,218 | ,358* | ,783** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,019 | ,128 | ,000 | ,128 | ,011 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir2.4 | Pearson Correlation | ,135 | ,269 | ,330* | 1 | ,316* | ,184 | ,256 | ,284* | ,550** |
| | Sig. (2-tailed) | ,350 | ,059 | ,019 | | ,025 | ,202 | ,073 | ,046 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir2.5 | Pearson Correlation | ,249 | ,228 | ,218 | ,316* | 1 | ,199 | ,212 | ,241 | ,518** |
| | Sig. (2-tailed) | ,081 | ,112 | ,128 | ,025 | | ,166 | ,140 | ,092 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir2.6 | Pearson Correlation | ,493** | ,331* | ,518** | ,184 | ,199 | 1 | ,322* | ,334* | ,678** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,019 | ,000 | ,202 | ,166 | | ,022 | ,018 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir2.7 | Pearson Correlation | ,085 | ,228 | ,218 | ,256 | ,212 | ,322* | 1 | ,241 | ,494** |
| | Sig. (2-tailed) | ,559 | ,112 | ,128 | ,073 | ,140 | ,022 | | ,092 | ,000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Butir2.8 | Pearson Correlation | ,259 | ,250 | ,358* | ,284* | ,241 | ,334* | ,241 | 1 | ,600** |
| | Sig. (2-tailed) | ,070 | ,080 | ,011 | ,046 | ,092 | ,018 | ,092 | | ,000 |

| | | | | | | | | | | |
|------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Skor_total | Pearson | ,678** | ,688** | ,783** | ,550** | ,518** | ,678** | ,494** | ,600** | 1 |
| | Correlation | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 : Output Reliabilitas Variabel (Ekowisata Bahari)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,635 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Butir1.1 | 30,50 | 4,255 | ,584 | ,531 |
| Butir1.2 | 31,04 | 4,284 | ,352 | ,601 |
| Butir1.3 | 30,60 | 4,939 | ,294 | ,612 |
| Butir1.4 | 30,68 | 5,242 | ,196 | ,635 |
| Butir1.5 | 30,70 | 4,827 | ,312 | ,608 |
| Butir1.6 | 30,82 | 5,498 | ,059 | ,669 |
| Butir1.7 | 30,66 | 4,719 | ,395 | ,586 |
| Butir1.8 | 30,84 | 4,545 | ,486 | ,562 |

Lampiran 7 : Uji Variable Y (Perekonomian Masyarakat)

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 50 | 100,0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,779 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Butir2.1 | 29,90 | 7,031 | ,530 | ,746 |
| Butir2.2 | 30,26 | 7,217 | ,564 | ,741 |
| Butir2.3 | 30,10 | 6,622 | ,674 | ,719 |
| Butir2.4 | 30,00 | 7,673 | ,388 | ,770 |
| Butir2.5 | 29,94 | 7,894 | ,365 | ,773 |
| Butir2.6 | 29,94 | 7,241 | ,550 | ,744 |
| Butir2.7 | 29,94 | 7,976 | ,337 | ,777 |
| Butir2.8 | 29,88 | 7,414 | ,439 | ,762 |

Lampiran 8 : Output Regresi Linier Sederhana Variabel X (Ekowisata Bahari)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Ekowisata Bahari ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,632 ^a | ,399 | ,386 | 1,89010 |

a. Predictors: (Constant), Ekowisata Bahari

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 113,801 | 1 | 113,801 | 31,855 | ,000 ^b |
| | Residual | 171,479 | 48 | 3,572 | | |
| | Total | 285,280 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Ekowisata Bahari

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 18,034 | 3,039 | | 5,934 | ,000 |
| | Ekowisata Bahari | ,498 | ,088 | ,632 | 5,644 | ,000 |

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Lampiran 9 : r Tabel

Tabel Nilai Kritis R Pearson ($p = 0,05$)

| N | DB | R | N | DB | R | N | DB | R |
|----|----|-------|----|----|-------|-----|----|-------|
| 3 | 1 | 0,997 | 36 | 34 | 0,329 | 69 | 67 | 0,237 |
| 4 | 2 | 0,950 | 37 | 35 | 0,325 | 70 | 68 | 0,235 |
| 5 | 3 | 0,878 | 38 | 36 | 0,320 | 71 | 69 | 0,234 |
| 6 | 4 | 0,811 | 39 | 37 | 0,316 | 72 | 70 | 0,232 |
| 7 | 5 | 0,754 | 40 | 38 | 0,312 | 73 | 71 | 0,230 |
| 8 | 6 | 0,707 | 41 | 39 | 0,308 | 74 | 72 | 0,229 |
| 9 | 7 | 0,666 | 42 | 40 | 0,304 | 75 | 73 | 0,227 |
| 10 | 8 | 0,632 | 43 | 41 | 0,301 | 76 | 74 | 0,226 |
| 11 | 9 | 0,602 | 44 | 42 | 0,297 | 77 | 75 | 0,224 |
| 12 | 10 | 0,576 | 45 | 43 | 0,294 | 78 | 76 | 0,223 |
| 13 | 11 | 0,553 | 46 | 44 | 0,291 | 79 | 77 | 0,221 |
| 14 | 12 | 0,532 | 47 | 45 | 0,288 | 80 | 78 | 0,220 |
| 15 | 13 | 0,514 | 48 | 46 | 0,285 | 81 | 79 | 0,219 |
| 16 | 14 | 0,497 | 49 | 47 | 0,282 | 82 | 80 | 0,217 |
| 17 | 15 | 0,482 | 50 | 48 | 0,279 | 83 | 81 | 0,216 |
| 18 | 16 | 0,468 | 51 | 49 | 0,276 | 84 | 82 | 0,215 |
| 19 | 17 | 0,456 | 52 | 50 | 0,273 | 85 | 83 | 0,213 |
| 20 | 18 | 0,444 | 53 | 51 | 0,271 | 86 | 84 | 0,212 |
| 21 | 19 | 0,433 | 54 | 52 | 0,268 | 87 | 85 | 0,211 |
| 22 | 20 | 0,423 | 55 | 53 | 0,266 | 88 | 86 | 0,210 |
| 23 | 21 | 0,413 | 56 | 54 | 0,263 | 89 | 87 | 0,208 |
| 24 | 22 | 0,404 | 57 | 55 | 0,261 | 90 | 88 | 0,207 |
| 25 | 23 | 0,396 | 58 | 56 | 0,259 | 91 | 89 | 0,206 |
| 26 | 24 | 0,388 | 59 | 57 | 0,256 | 92 | 90 | 0,205 |
| 27 | 25 | 0,381 | 60 | 58 | 0,254 | 93 | 91 | 0,204 |
| 28 | 26 | 0,374 | 61 | 59 | 0,252 | 94 | 92 | 0,203 |
| 29 | 27 | 0,367 | 62 | 60 | 0,250 | 95 | 93 | 0,202 |
| 30 | 28 | 0,361 | 63 | 61 | 0,248 | 96 | 94 | 0,201 |
| 31 | 29 | 0,355 | 64 | 62 | 0,246 | 97 | 95 | 0,200 |
| 32 | 30 | 0,349 | 65 | 63 | 0,244 | 98 | 96 | 0,199 |
| 33 | 31 | 0,344 | 66 | 64 | 0,242 | 99 | 97 | 0,198 |
| 34 | 32 | 0,339 | 67 | 65 | 0,240 | 100 | 98 | 0,197 |
| 35 | 33 | 0,334 | 68 | 66 | 0,239 | 101 | 99 | 0,196 |

Lampiran 10 : t Tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ |
|-----|------------|------------|-------------|------------|-------------|
| 1 | 3.078 | 6.314 | 12.71 | 31.82 | 63.66 |
| 2 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 |
| 3 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 |
| 4 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 |
| 5 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 |
| 6 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 |
| 7 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 |
| 8 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 |
| 9 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 |
| 10 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 |
| 11 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 |
| 12 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 |
| 13 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 |
| 14 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 |
| 15 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 |
| 16 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 |
| 17 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 |
| 18 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 |
| 19 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 |
| 20 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 |
| 21 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 |
| 22 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 |
| 23 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 |
| 24 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 |
| 25 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 |
| 26 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 |
| 27 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 |
| 28 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 |
| 29 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 |
| 30 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 |
| 31 | 1.309 | 1.696 | 2.040 | 2.453 | 2.744 |
| 32 | 1.309 | 1.694 | 2.037 | 2.449 | 2.738 |
| 33 | 1.308 | 1.692 | 2.035 | 2.445 | 2.733 |
| 34 | 1.307 | 1.691 | 2.032 | 2.441 | 2.728 |
| 35 | 1.306 | 1.690 | 2.030 | 2.438 | 2.724 |
| 36 | 1.306 | 1.688 | 2.028 | 2.434 | 2.719 |
| 37 | 1.305 | 1.687 | 2.026 | 2.431 | 2.715 |
| 38 | 1.304 | 1.686 | 2.024 | 2.429 | 2.712 |
| 39 | 1.304 | 1.685 | 2.023 | 2.426 | 2.708 |
| 40 | 1.303 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 |
| 41 | 1.303 | 1.683 | 2.020 | 2.421 | 2.701 |
| 42 | 1.302 | 1.682 | 2.018 | 2.418 | 2.698 |
| 43 | 1.302 | 1.681 | 2.017 | 2.416 | 2.695 |
| 44 | 1.301 | 1.680 | 2.015 | 2.414 | 2.692 |
| 45 | 1.301 | 1.679 | 2.014 | 2.412 | 2.690 |
| 46 | 1.300 | 1.679 | 2.013 | 2.410 | 2.687 |
| 47 | 1.300 | 1.678 | 2.012 | 2.408 | 2.685 |
| 48 | 1.299 | 1.677 | 2.011 | 2.407 | 2.682 |
| 49 | 1.299 | 1.677 | 2.010 | 2.405 | 2.680 |
| 50 | 1.299 | 1.676 | 2.009 | 2.403 | 2.678 |
| 51 | 1.298 | 1.675 | 2.008 | 2.402 | 2.676 |
| 52 | 1.298 | 1.675 | 2.007 | 2.400 | 2.674 |
| 53 | 1.298 | 1.674 | 2.006 | 2.399 | 2.672 |
| 54 | 1.297 | 1.674 | 2.005 | 2.397 | 2.670 |
| 55 | 1.297 | 1.673 | 2.004 | 2.396 | 2.668 |
| 56 | 1.297 | 1.673 | 2.003 | 2.395 | 2.667 |
| 57 | 1.297 | 1.672 | 2.002 | 2.394 | 2.665 |
| 58 | 1.296 | 1.672 | 2.002 | 2.392 | 2.663 |
| 59 | 1.296 | 1.671 | 2.001 | 2.391 | 2.662 |
| 60 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.660 |
| 61 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.659 |
| 62 | 1.296 | 1.671 | 1.999 | 2.389 | 2.659 |
| 63 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.389 | 2.658 |
| 64 | 1.296 | 1.670 | 1.999 | 2.388 | 2.657 |
| 65 | 1.296 | 1.670 | 1.998 | 2.388 | 2.657 |
| 66 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.656 |
| 67 | 1.295 | 1.670 | 1.998 | 2.387 | 2.655 |
| 68 | 1.295 | 1.670 | 1.997 | 2.386 | 2.655 |
| 69 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.386 | 2.654 |
| 70 | 1.295 | 1.669 | 1.997 | 2.385 | 2.653 |
| 71 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.385 | 2.653 |
| 72 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.652 |
| 73 | 1.295 | 1.669 | 1.996 | 2.384 | 2.651 |
| 74 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.651 |
| 75 | 1.295 | 1.668 | 1.995 | 2.383 | 2.650 |
| 76 | 1.294 | 1.668 | 1.995 | 2.382 | 2.649 |
| 77 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.382 | 2.649 |
| 78 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.648 |
| 79 | 1.294 | 1.668 | 1.994 | 2.381 | 2.647 |
| 80 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.647 |
| 81 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.380 | 2.646 |
| 82 | 1.294 | 1.667 | 1.993 | 2.379 | 2.645 |
| 83 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.379 | 2.645 |
| 84 | 1.294 | 1.667 | 1.992 | 2.378 | 2.644 |
| 85 | 1.294 | 1.666 | 1.992 | 2.378 | 2.643 |
| 86 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.643 |
| 87 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.377 | 2.642 |
| 88 | 1.293 | 1.666 | 1.991 | 2.376 | 2.641 |
| 89 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.376 | 2.641 |
| 90 | 1.293 | 1.666 | 1.990 | 2.375 | 2.640 |
| 91 | 1.293 | 1.665 | 1.990 | 2.374 | 2.639 |
| 92 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.374 | 2.639 |
| 93 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.638 |
| 94 | 1.293 | 1.665 | 1.989 | 2.373 | 2.637 |
| 95 | 1.293 | 1.665 | 1.988 | 2.372 | 2.637 |
| 96 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.372 | 2.636 |
| 97 | 1.292 | 1.664 | 1.988 | 2.371 | 2.635 |
| 98 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.371 | 2.635 |
| 99 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.634 |
| 100 | 1.292 | 1.664 | 1.987 | 2.370 | 2.633 |
| 101 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.633 |
| 102 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.369 | 2.632 |
| 103 | 1.292 | 1.663 | 1.986 | 2.368 | 2.631 |
| 104 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.368 | 2.631 |
| 105 | 1.292 | 1.663 | 1.985 | 2.367 | 2.630 |
| 106 | 1.291 | 1.663 | 1.985 | 2.367 | 2.629 |
| 107 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.366 | 2.629 |
| 108 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.366 | 2.628 |
| 109 | 1.291 | 1.662 | 1.984 | 2.365 | 2.627 |
| 110 | 1.291 | 1.662 | 1.983 | 2.365 | 2.627 |
| 111 | 1.291 | 1.662 | 1.983 | 2.364 | 2.626 |
| 112 | 1.291 | 1.661 | 1.983 | 2.364 | 2.625 |
| 113 | 1.291 | 1.661 | 1.982 | 2.363 | 2.625 |
| 114 | 1.291 | 1.661 | 1.982 | 2.363 | 2.624 |
| 115 | 1.291 | 1.661 | 1.982 | 2.362 | 2.623 |
| 116 | 1.290 | 1.661 | 1.981 | 2.362 | 2.623 |
| 117 | 1.290 | 1.661 | 1.981 | 2.361 | 2.622 |
| 118 | 1.290 | 1.660 | 1.981 | 2.361 | 2.621 |
| 119 | 1.290 | 1.660 | 1.980 | 2.360 | 2.621 |
| 120 | 1.290 | 1.660 | 1.980 | 2.360 | 2.620 |

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.